

LITERATURE REVIEW
**HUBUNGAN *SELF-CARE AGENCY* DENGAN KEPATUHAN
MEMODIFIKASI GAYA HIDUP PADA LANSIA HIPERTENSI**



KETUT KARI ADI YASA

**FAKULTAS KESEHATAN
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI
DENPASAR
2020**

LITERATURE REVIEW
**HUBUNGAN *SELF-CARE AGENCY* DENGAN KEPATUHAN
MEMODIFIKASI GAYA HIDUP PADA LANSIA HIPERTENSI**



**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S. Kep)
Pada Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali**

Diajukan Oleh:

KETUT KARI ADI YASA

NIM. 16C11682

**FAKULTAS KESEHATAN
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI
DENPASAR
2020**

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Literature Review dengan judul “Hubungan *self-care agency* dengan kepatuhan memodifikasi gaya hidup pada lansia hipertensi”, telah mendapatkan persetujuan pembimbing dan disetujui untuk diajukan dihadapan tim penguji *literature review* pada Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali.

Denpasar, 12 Juni 2020

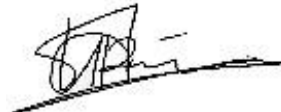
Pembimbing I



Ns. Made Rismawan, S.Kep., MNS

NIDN.0820018101

Pembimbing II



Ni Kadek Ary Susandi, S.S., M.App.Ling

NIDN 0828078301

LEMBAR PENETAPAN PANITIA UJIAN *LITERATURE REVIEW*

Literature Review ini telah Diuji dan Dinilai oleh Paniti Penguji pada Program
Studi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali

pada Tanggal 17 Juni 2020

Panitia Penguji *Literature Review* Berdasarkan SK Rektor ITEKES Bali

Nomor: DL.02.02. 1252. TU.VI.2020

Ketua : Ni Luh Adi Satriani, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat

NIDN. 0820127401



Anggota :

1. Ns. Made Rismawan, S. Kep., MNS

NIDN. 0820018101



2. Ni Kadek Ary Susandi, S.S., M.App.Ling

NIDN. 0828078301



LEMBAR PERNYATAAN PENGESAHAN

Literature Review dengan judul “Hubungan *self-care agency* dengan kepatuhan memodifikasi gaya hidup pada lansia hipertensi”, telah disajikan di depan dewan penguji pada tanggal 17 Juni 2020 telah diterima serta disahkan oleh Dewan Penguji *Literature Review* dan Rektor Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali.

Denpasar, 17 Juni 2020

Disahkan oleh:

Dewan Penguji *Literature Review*

1. Ni Luh Adi Satriani, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat
NIDN. 0820127401



2. Ns. Made Rismawan, S. Kep., MNS
NIDN. 0820018101



3. Ni Kadek Ary Susandi, S.S., M.App.Ling
NIDN. 0828078301



Mengetahui

Intitut Teknologi dan Kesehatan Bali



Rektor



I Gede Putu Darma Suyasa, S.Kp., M.Ng., Ph.D.

NIDN. 0823067802

Program Studi Sarjana Keperawatan

Ketua



AAA Yulianti Darmini, S.Kep, Ns., MNS.

NIDN. 0820127401

FORMAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ketut Kari Adi Yasa

NIM : 16C11682

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa *Literature Review* yang berjudul “Hubungan *self-care agency* dengan kepatuhan memodifikasi gaya hidup pada lansia hipertensi”, yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya cantumkan dengan benar. Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa *Literature Review* adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Dibuat di : Denpasar

Pada tanggal : 17 Juni 2020

Yang menyatakan



(Ketut Kari Adi Yasa)



**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
LITERATURE REVIEW
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ketut Kari Adi Yasa
NIM : 16C11682
Program Studi : Sarjana Keperawatan
Jenis Karya : *Literature Review*

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui memberikan kepada ITEKES Bali Hak Bebas Royalty Noneklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya saya yang berjudul : Hubungan *self-care agency* dengan kepatuhan memodifikasi gaya hidup pada lansia hipertensi

Dengan Hak Bebas Royalty Noneklusif ini ITEKES Bali berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan Literature Review saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Denpasar

Pada tanggal : 17 Juni 2020

Yang menyatakan

(Ketut Kari Adi Yasa)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan *literature review* yang berjudul “Hubungan *self-care agency* dengan kepatuhan memodifikasi gaya hidup pada lansia hipertensi”. Dalam penyusunan *literature review* ini, penulis banyak mendapat bimbingan, pengarahan dan bantuan dari semua pihak sehingga *literature review* ini bisa diselesaikan tepat pada waktunya. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak I Gede Putu Dharma Suyasa., S.Kp.,M.Ng.,Ph.D selaku Rektor Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis menyelesaikan *literature review* ini.
2. Ibu Ns. Ni Luh Putu Dina Susanti, S.Kep.,M.Kep selaku Wakil Rektor I yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam mengerjakan *literature review* ini.
3. Bapak Ns. I Ketut Alit Adianta, S.Kep.,MNS selaku Wakil Rektor II yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam mengerjakan *literature review* ini.
4. Bapak Ns. I Kadek Nuryanto, S.kep.,MNS selaku Dekan Fakultas Kesehatan yang memberikan dukungan kepada penulis.
5. Ibu AAA Yuliaty Darmini, S.Kep.,Ns.,MN selaku selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan yang memberikan dukungan moral, perhatian kepada penulis dan telah banyak memberika bimbingan dan masukan dalam menyelesaikan *literature review* ini.
6. Bapak Ns. Made Rismawan, S.Kep.,MNS selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dalam menyelesaikan *literature review* ini dan Ibu Ni Kadek Ary Susandi, S.S., M.App.Ling selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam menyelesaikan *literature review* ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan *literature review* ini masih belum sempurna, untuk itu dengan hati terbuka, penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya konstruktif untuk kesempurnaan *literature review* ini.

Denpasar, 17 Juni 2020

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and lines, positioned above the name Ketut Kari Adi Yasa.

(Ketut Kari Adi Yasa)

**LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN SELF-CARE AGENCY DENGAN
KEPATUHAN MEMODIFIKASI GAYA HIDUP PADA LANSIA
HIPERTENSI.**

Ketut Kari Adi Yasa

Fakultas Kesehatan

Program Studi Sarjana Keperawatan

Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

Email: Kariadiyasa@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 menunjukkan jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya dan diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Hal ini disebabkan oleh gaya hidup yang kurang baik dari pasien hipertensi itu sendiri. Dalam melakukan pencegahan dan perawatan hipertensi perlu dilakukan *self-care agency* dan modifikasi gaya hidup pasien hipertensi untuk menjaga tekanan darah agar tetap stabil. **Tujuan:** Tujuan *literature review* ini adalah untuk mengetahui hubungan *Self-Care Agency* dengan kepatuhan memodifikasi gaya hidup pada lansia hipertensi.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan melakukan pencarian artikel penelitian dalam rentang tahun 2010-2020. Pencarian artikel dilakukan pada database *google scholar* dengan kata kunci “*self-care agency*”, “kepatuhan memodifikasi gaya hidup hipertensi”, dan “lansia”. Dari hasil pencarian ditemukan 6 artikel yang memenuhi kriteria.

Hasil: Hasil *Review* keenam artikel menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *self-care agency* dengan kepatuhan memodifikasi gaya hidup pada lansia hipertensi.

Kesimpulan: Oleh karena itu, institusi pelayanan kesehatan diharapkan agar terus meningkatkan upaya-upaya untuk memotivasi pasien hipertensi dengan cara memberikan informasi atau penyuluhan tentang hipertensi dan faktor resiko hipertensi serta cara pencegahannya.

Kata Kunci: *self-care agency*, kepatuhan memodifikasi gaya hidup hipertensi, lansia.

LITERATURE REVIEW: THE CORRELATION BETWEEN SELF-CARE AGENCY AND COMPLIANCE IN LIFE STYLE MODIFICATION OF ELDERLY WITH HYPERTENSION

Ketut Kari Adi Yasa

Faculty of Health

Bachelor of Nursing Program

Institute of Technology and Health Bali

Email: Kariadiyasa@gmail.com

ABSTRACT

Background: In 2015, World Health Organization (WHO) showed the number of hypertension keep increasing every year. It is predicted that 1.5 billion people get hypertension in 2025 and 10.44 million people dead every year caused by hypertension and its complications. It is caused by a bad habit of life style. In order to prevent and treat the hypertension, self-care agency and life style modification are done to keep blood pressure stable. **Purpose:** To determine the correlation between self-care agency and compliance in life style modification of elderly with hypertension.

Method: This study employed literature review method by searching the articles published from 2010 to 2020. The articles were searched on database google scholar with the keywords were “self-care agency”, “compliance in life style modification”, and “elderly”. The result showed that there were six articles met the criteria.

Findings: The result of literature review showed that there was correlation between self-care agency and compliance in life style modification of elderly with hypertension.

Conclusion: Health services are expected to improve some efforts to motivate patients with hypertension by giving information about hypertension, risk factors, and how to prevent it.

Keywords: self-care agency, compliance in life style modification, hypertension, elderly

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
PERNYATAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN PANITIA UJIAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian	4
C. Manfaat Penelitian	5
D. Sistematika Penulisan	6
BAB II METODE	7

A. Teknik Pencarian Artikel	7
B. <i>Critical Appraisal</i>	10
BAB III HASIL	14
A. Sintesis Tabel	14
B. Ringkasan Sintesis Tabel	35
BAB IV PEMBAHASAN	40
A. Hasil <i>literature review</i>	40
B. Pembahasan	57
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Implikasi ke tatanan nyata atau peneliti selanjutnya	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 <i>Critical Appraisal Summary Axis Cross Sectional Study</i>	10
Tabel 3.1 Sintesis Tabel	15
Tabel 4.1 Ringkasan hasil kajian literature	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Proses Pencarian Artikel	9

DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|-------------|--|
| Lampiran 1. | Jadwal <i>literature</i> |
| Lampiran 2. | Lembar pernyataan <i>Abstract Translation</i> |
| Lampiran 3. | Lembar bimbingan <i>Literature Riview</i> |
| Lampiran 4. | Lembar bimbingan Revisi <i>Literature Riview</i> |

DAFTAR SINGKATAN

SE	: Standard Error
OR	: Odds Ratio
IHME	: Institute for Health Metrics and Evaluation
WHO	: World Health Organization
Risikesdas	: Riset Kesehatan Dasar
ITEKES	: Institut Teknologi dan Kesehatan Bali
Kemenkes RI	: Kementerian Kesehatan Republik Indonesi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komposisi penduduk tua bertambah dengan pesat baik di negara maju maupun negara berkembang, hal ini disebabkan oleh penurunan angka fertilitas (kelahiran) dan mortalitas (kematian), serta peningkatan angka harapan hidup (*life expectancy*), yang mengubah struktur penduduk secara keseluruhan. Proses terjadinya penuaan penduduk dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya: peningkatan gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, hingga kemajuan tingkat pendidikan dan sosial ekonomi yang semakin baik. Secara global populasi lansia diprediksi terus mengalami peningkatan (Kemenkes RI, 2017).

Peningkatan jumlah lansia memberikan suatu perhatian khusus pada lansia yang mengalami suatu proses menua. Permasalahan-permasalahan yang perlu perhatian khusus untuk lansia berkaitan dengan berlangsungnya proses menjadi tua, yang berakibat timbulnya perubahan fisik, kognitif, perasaan, sosial, dan seksual (Azizah, 2011). Salah satu perubahan yang terjadi pada lansia yakni perubahan pada sistem kardiovaskuler yang merupakan penyakit utama yang memakan korban karena akan berdampak pada penyakit lain seperti hipertensi, penyakit jantung koroner, jantung pulmonik, kardiomiopati, stroke, gagal ginjal (Fatmah, 2010).

Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan kronis yang di tandai dengan meningkatnya tekanan darah pada dinding pembuluh darah arteri. Keadaan tersebut mengakibatkan jantung bekerja lebih keras untuk mengedarkan darah ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah. Hal ini dapat mengganggu aliran darah, merusak pembuluh darah, bahkan menyebabkan penyakit degeneratif, hingga kematian (Bumi medika, 2017).

Data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 menunjukkan ada sekitar 1,13 miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. *Institute for Health Metrics and Evaluation* (IHME) pada tahun 2017, menyatakan bahwa dari 53,3 juta kematian di dunia, sebesar 33,1% merupakan akibat dari penyakit kardiovaskuler. IHME juga menyebutkan bahwa dari total 1,7 juta kematian di Indonesia, faktor risiko yang ditemukan menyebabkan kematian adalah tekanan darah tinggi (hipertensi) yaitu sebesar 23,7%.

Riskesdas (2018) menyatakan prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun adalah sebesar 34,1%, dan prevalensi hipertensi tertinggi adalah di Kalimantan Selatan 44,1%, sedangkan terendah adalah di Papua yaitu sebesar 22,2%. Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia adalah sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi adalah sejumlah 427.218 kematian. Penyakit terbanyak pada usia lanjut berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 adalah hipertensi. Dengan prevalensi 45,9% pada usia 55-64 tahun, 57,6% pada usia 65 tahun, 74% dan 63,8% pada usia ≥ 75 tahun (Infodatin Kemenkes RI, 2016). Data profil kesehatan Bali tahun 2018 mencatat terdapat 728.192 penderita hipertensi di Bali dengan jumlah penderita hipertensi terbanyak yaitu di kabupaten Gianyar yaitu sebesar 284.744.

Dalam upaya mengontrol hipertensi, selain teratur minum obat harus disertai dengan perubahan gaya hidup yang baik yaitu tidak merokok, melakukan olah raga secara teratur, mengurangi berat badan jika *overweight*, diet hipertensi yaitu mengurangi konsumsi sodium, alkohol dan kafein, makan dengan diet sehat termasuk didalamnya memperbanyak makan buah dan mengurangi lemak, serta mengendalikan stress dengan baik

(Darmawan 2012). Meskipun para penyandang hipertensi telah di berikan informasi tentang upaya mengontrol hipertensi, namun masih banyak ditemukan pasien hipertensi yang tidak patuh dalam melakukan perawatan diri dengan baik (Bayouna, 2014).

Sartika (2013), menemukan banyak pasien hipertensi yang tidak terkontrol karena tidak mematuhi diet hipertensi dan kebiasaan olahraga yang tidak baik. Agustina (2014), menemukan bahwa lansia yang menderita hipertensi tidak rutin untuk berolahraga dibandingkan lansia yang rutin berolahraga. Stres akibat beban kerja yang terlalu berat membuat tekanan darah menjadi tidak terkontrol (Sinubu, 2015).

Penanganan hipertensi dan lamanya pengobatan dianggap kompleks, pengobatan jangka panjang bahkan mungkin seumur hidup terkadang menimbulkan kejenuhan dari pasien (Triyanto, 2014). Oleh karena itu diperlukan pengetahuan, kemampuan dan kepatuhan dari pasien dalam mengelola perilaku di kehidupan sehari-hari supaya hipertensi terkontrol dengan baik dan mencegah terjadinya komplikasi (Harnila, 2013).

Kurangnya pengetahuan, kesadaran pasien serta dukungan sosial kepada pasien hipertensi akan membuat pasien hipertensi membiarkan pola hidup yang tidak sehat tersebut berlangsung terus dalam kehidupan sehari-hari tanpa tahu bahaya penyakit yang mengintai dibalik itu semua (Lingga, 2012). Untuk itu perawatan diri yang baik dan kemampuan dalam melakukan perawatan diri sangat perlu dilakukan oleh pasien hipertensi untuk mengontrol hipertensinya.

Dalam teori keperawatan terdapat model konsep keperawatan Orem yang dikenal dengan model *self care*, yaitu teori keperawatan yang menekankan kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan *self care* secara mandiri, selama masih memungkinkan kondisinya dan menekankan upaya agen *self care* bagi dirinya sendiri (Hidayat, 2013). Findow (2012), menemukan adanya hubungan antara kepatuhan perawatan diri yang baik dengan hipertensi yang terkontrol, namun Swunet (2019) menemukan

bahwa sebagian besar peserta penelitian melaporkan praktik perawatan diri yang buruk. Faktor-faktor yang terkait dengan praktik perawatan diri hipertensi adalah jenis kelamin, status pendidikan, durasi penyakit, dan pengetahuan (Gebrewahd, 2018).

Fenomena tersebut tentu harus menjadi perhatian bagi kita bersama, mengingat hipertensi merupakan penyakit kronis yang harus dijalani seumur hidup dan dapat menurunkan kualitas hidup dari pasien itu sendiri apabila tidak terkontrol. Pasien hipertensi diharapkan tetap bisa menjalani hidup dengan kualitas yang baik serta terhindar dari resiko komplikasi. Hal ini dapat terwujud apabila kepatuhan pasien terhadap perawatan diri terhadap penyakit hipertensi dilaksanakan dengan baik dan berkelanjutan disepanjang hidupnya.

Penelitian tentang hubungan *self-care agency* dengan kepatuhan memodifikasi gaya hidup pada lansia hipertensi sudah banyak dilakukan, namun berdasarkan penelusuran *literature* yang peneliti lakukan, peneliti belum menemukan *literature review* yang mengkompilasikan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan dan dituliskan dalam artikel ilmiah, maka dilakukan *literature review* untuk mengkompilasi artikel-artikel penelitian tersebut sehingga artikel-artikel dapat dibandingkan, dibahas, dan dikritik kemudian dituliskan kedalam artikel ilmiah. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan *literature review* tentang hubungan *self-care agency* dengan kepatuhan memodifikasi gaya hidup pada lansia hipertensi.

B. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan *literature review* ini adalah untuk mengetahui hubungan *Self-Care Agency* dengan kepatuhan memodifikasi gaya hidup pada lansia hipertensi.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengidentifikasi *self-care agency* dalam memodifikasi gaya hidup pada lansia hipertensi.
- b. Untuk mengidentifikasi kepatuhan memodifikasi gaya hidup pada lansia hipertensi.
- c. Untuk menganalisa hubungan *self-care agency* dan kepatuhan memodifikasi gaya hidup pada lansia hipertensi.

C. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil *literature review* ini diharapkan dapat memperkaya bahan ajar mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah khususnya pada pembahasan materi dan hubungan antara *Self-Care Agency* dengan kepatuhan memodifikasi gaya hidup pada lansia hipertensi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, meningkatkan pemahaman dalam bidang riset keperawatan dan menambah wawasan dalam menyusun *literature review*.

b. Bagi lansia dengan hipertensi

Sebagai bahan masukan bagi lansia agar bisa merespon dan bertindak positif dalam kepatuhan memodifikasi gaya hidup.

c. Bagi keluarga lansia dengan hipertensi

Bahan pertimbangan dan masukan bagi keluarga akan pentingnya *Self-Care Agency* dengan kepatuhan memodifikasi gaya hidup pasien hipertensi agar tekanan darah pasien tetap stabil.

d. Bagi institusi pendidikan

Sumber masukan dalam bidang ilmu keperawatan dan dapat memberikan sumbangan pikiran untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan melihat dari aspek yang berbeda.

e. Bagi institusi pelayanan kesehatan

Hasil *literature review* ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pelayanan keperawatan medikal bedah, dapat meningkatkan pengetahuan keperawatan medikal bedah dalam hubungan *Self-Care Agency* dengan kepatuhan memodifikasi gaya hidup pada lansia hipertensi.

D. Sitematika Penulisan

Literature review ini terdiri dari empat bab yang saling berkaitan. Pada Bab I adalah pendahuluan yang menjabarkan tentang latar belakang, manfaat, tujuan dan sistematika penulisan pembuatan *literature review* ini. Bab II adalah metode yang menjabarkan tentang metode yang digunakan meliputi teknik pencarian artikel yang melalui beberapa tahapan serta menjelaskan tentang *critical appraisal* yang digunakan untuk menganalisis artikel yang terpilih. Hasil *literature review* ini dibahas pada bab III yang berupa sintesis tabel. Terakhir pada bab IV yaitu pembahasan yang menjabarkan tentang pembahasan dari metode dalam pencarian artikel, *critical appraisal*, sampai pada pembahasan hasil sintesis tabel. Selain itu pada bab IV juga membahas tentang perbandingan antara satu artikel dengan artikel yang lainnya serta mencari jawaban tentang pertanyaan *literature review* ini yaitu apakah *self-care agency* berhubungan dengan kemampuan memodifikasi gaya hidup pada lansia hipertensi.

BAB II

METODE

Pada BAB II ini peneliti akan membahas bagaimana tehnik pencarian artikel, serta *Critical Appraisal* pada artikel yang telah di *review*.

A. Teknik Pencarian Artikel

Pada teknik pencarian artikel terdapat 4 tahap yaitu pencarian artikel sesuai dengan pertanyaan penelitian/*literature review*, seleksi berdasarkan kesesuaian judul artikel, seleksi berdasarkan judul dan abstrak, kesesuaian dengan tujuan *literature review* dan daftar judul artikel yang terpilih.

1. Tahap 1: Formulasi proses pencarian artikel yang sesuai pertanyaan *literature review*.

Pada tahap ini penulis melakukan pencarian artikel yang sesuai dengan pertanyaan yang akan di *review*. *Systematic Review* di lakukan dengan mencari literature-literatur yang terkait dengan tema penelitian. Pencarian literatur dilakukan pada *search engine*, *electronic database EbscoHost*, *Proquest*, dan *Google Scholar*. Pada tahap ini hal yang dilakukan yaitu memasukan kata kunci sesuai tema yang akan digunakan, setal itu dilakukan pembatasan tahun, untuk menjaga keterkinian penulisan berdasarkan hasil penelitian terbaru (Tania et al, 2018). Pada tahap ini, peneliti menentukan kata kunci yang akan digunakan dalam pencarian artikel terlebih dahulu sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan kajian literatur. Adapaun kata kunci yang digunakan yaitu “*Self-Care Agency*”, “*Kepatuhan Menodifikasi Gaya Hidup Hipertensi*”, dan “*Lansia*”. Peneliti menentukan batasan-batasan pencarian artikel yang akan direview dalam kajian literatur. Adapun batasan – batasan yang digunakan dalam pencarian artikel dalam kajian literatur ini meliputi artikel yang menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, dipublikasikan dari tahun 2010-2020, tersedia dalam betuk *full text*. Setelah kata kunci dan batasan-batasan dalam pencarian artikel ditentukan, peneliti

melanjutkan pencarian artikel menggunakan *database* yang sudah ditentukan. Pada kajian literatur ini pencarian artikel menggunakan *database google scholar* dengan jumlah artikel yang ditemukan sebanyak 480 artikel. Tahap selanjutnya yaitu melakukan seleksi pada artikel.

2. Tahap 2 : Seleksi berdasarkan kesesuaian judul artikel

Pada tahap ke dua ini merupakan tahap untuk menyeleksi data. Menurut Marbawi & salim (2019), pada tahap ini dilakukan pencarian dan ekstrasi data untuk mengategorisasi item – item data dan hasilnya. Peneliti melakukan seleksi berdasarkan judul artikel, diperoleh sebanyak 13 artikel dari 480 artikel yang ada. Beberapa artikel ditolak untuk dilakukan *review* lebih lanjut dikarenakan ada beberapa artikel yang berbayar, judul artikel tidak sesuai dengan kesesuaian judul dan artikel yang tidak bisa diakses secara langsung sehingga harus melalui perantara melalui beberapa website seperti *repository* yang dimiliki di halaman web kampus tersebut sehingga memerlukan *username* dan *password* untuk bisa diakses.

3. Tahap 3 : Seleksi berdasarkan judul dan *abstract* serta kesesuaian dengan tujuan *literature review*

Pada tahap ketiga penulis menyeleksi kembali artikel yang sudah sesuai dengan judul pertanyaan *literature review*. Menurut Siswanto (2010) pada tahap ini akan dilakukan penyeleksian hasil –hasil penelitian yang relevan sesuai dengan pertanyaan *literature review*. Hasil dari proses seleksi tersebut terdapat 6 artikel yang sesuai dengan tujuan dan pertanyaan *literature review*.

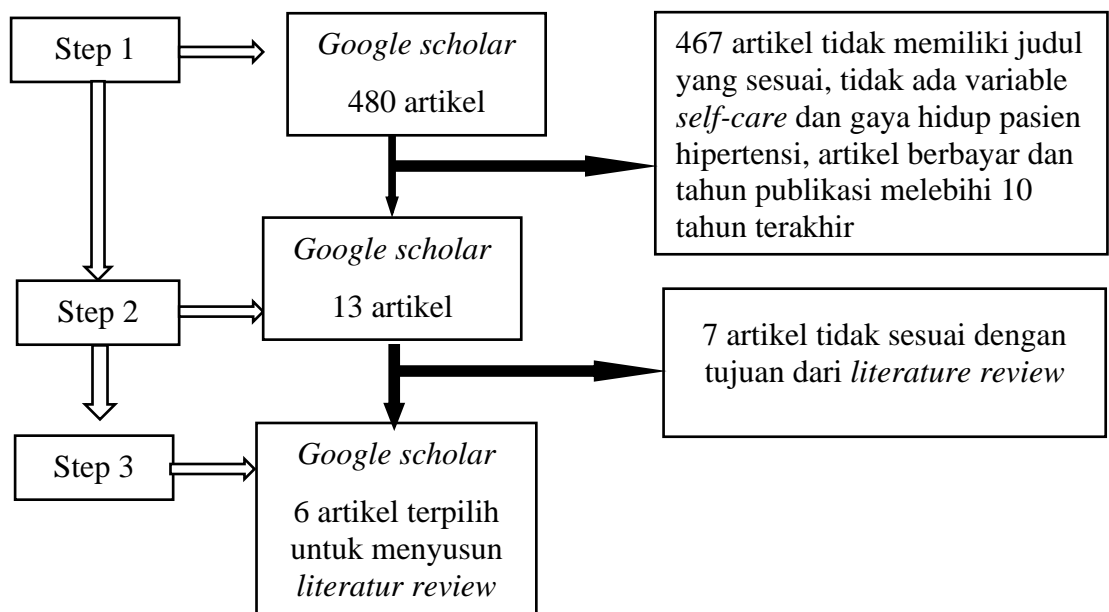
4. Tahap 4 : Daftar judul artikel yang terpilih

Pada tahap keempat peneliti melakukan pemilihan artikel yang digunakan dalam pembuatan *literature review*, pemilihan ini harus berkualitas dengan melakukan eksklusi dan inklusi terhadap penelitian yang akan dimasukkan dalam *literature review* berdasarkan kualitas, dan tujuan penelitian (Siswanto 2010). Dalam literatur ini peneliti

menemukan 6 artikel yang telah sesuai dengan batasan-batasan yang telah ditentukan dalam pencarian artikel. Adapun judul ke 6 artikel tersebut antara lain:

- a) Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diit pada lansia dengan hipertensi di dusun depok ambarketawang gamping sleman Yogyakarta (MA Perdana, 2017).
- b) Hubungan *Self-Care Agency* Dengan Kepatuhan Memodifikasi Gaya Hidup Pasien Hipertensi di Puskesmas Rao Kabupaten Pasaman. (Harpeni, 2018)
- c) *Self-care Behavior and Self-care Agency* in Lowering Salt Consumption in Hypertensive Older Patients based on Orem's Self-care Theory (Hosseinzadeh et al., 2019)
- d) The Factors that are Related to *Self-Care Agency* in Patients with Hypertension (Kharisna et al., 2018)
- e) Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi lansia hipertensi dalam memeriksakan tekanan darahnya (Wulandhani et al., 2014)
- f) *Self Efficacy* dan Gaya Hidup Pasien Hipertensi (Amila et al., 2018)

Gambar: 2.1. Bagan Proses Pencarian Artikel



B. Critical Appraisal

Critical Appraisal adalah suatu proses yang cermat dan sistematis dalam memeriksa dan mengevaluasi suatu penelitian untuk menilai tingkat kepercayaannya, dan nilai serta relevansinya dalam konteks tertentu (Burls, 2009). Pada literatur review ini, jenis studi yang digunakan pada artikel yang terpilih adalah studi *cross sectional*. *Critical appraisal* yang digunakan pada kajian literatur ini adalah *summary axis cross sectional study*. Untuk penomoran pada *checklist critical appraisal* untuk artikel penulis akan memberikan kode A1 sampai A6. Kode A1 digunakan untuk artikel 1, A2 untuk artikel 2, A3 digunakan untuk artikel 3, A4 digunakan untuk artikel 4, A5 digunakan untuk artikel 5, dan A6 digunakan untuk artikel 6. Penilaian ini digunakan untuk menilai studi yang digunakan sehingga hasil dari interpretasi dapat dijadikan sarana untuk menentukan kualitas pada studi yang di nilai. Berikut merupakan lampiran dari *critical appraisal* pada masing – masing artikel yang direview

Tabel 2.1 *Summary Axis Cross-sectional Study*

Pertanyaan	Artikel Penelitian					
	A1	A2	A3	A4	A5	A6
Latar Belakang						
1. Apakah tujuan dari penelitian sudah jelas?	√	√	√	√	√	√
Metodologi						
2. Apakah desain penelitian sesuai dengan tujuan?	√	√	√	√	√	√
3. Apakah jumlah sampel sudah benar?	√	√	√	√	√	√
4. Apakah target populasi didefinisikan dengan jelas? (apakah jelas siapa yang akan menjadi target penelitian?)	√	√	√	√	√	√

5. Apakah kerangka sampel diambil dari basis populasi yang tepat sehingga mewakili populasi target/ referensi yang sedang diselidiki?	√	√	√	√	√	√
6. Apakah proses seleksi cenderung memilih subyek / peserta yang mewakili populasi target / referensi yang sedang diselidiki?	√	√	√	√	√	√
7. Apakah ada tindakan yang dilakukan untuk Menangani dan mengkategorikan bukan- responden?	-	-	-	-	-	-
8. Apakah faktor risiko dan variabel yang diukur sudah sesuai dengan tujuan penelitian?	√	√	√	√	√	√
9. Apakah faktor risiko dan variabel yang diukur sudah menggunakan instrument/ alat ukur yang benar yang sudah diuji coba, sudah melalui study pendahuluan atau dipublikasikan sebelumnya?	√	√	√	√	√	√
10. Apakah jelas apa yang digunakan untuk menentukan signifikansi statistik dan / atau perkiraan presisi? (mis. p-values, confidence interval)	√	√	√	√	√	√
11. Apakah metode penelitian (termasuk metode statistic) cukup dijelaskan pada kemungkinan untuk dilakukan ulang?	√	√	√	√	√	√
Hasil Penelitian	Dituliskan pada form sintesis tabel					
12. Apakah data dasar sudah dijelaskan dengan baik?	√	√	√	√	√	√

13. Apakah tingkat respons menimbulkan kekhawatiran tentang bias non-respons?	-	-	-	-	-	-
14. Jika sesuai, apakah informasi tentang yang bukan responden dijelaskan?	-	-	-	-	-	-
15. Apakah hasil penelitian konsisten secara internal?	√	√	√	√	√	√
16. Apakah hasil penelitian yang disajikan untuk semua analisis dijelaskan dalam metode penelitian?	√	√	√	√	√	√
Pembahasan Penelitian						
17. Apakah pembahasan penulis dan kesimpulan sudah sesuai dengan hasil penelitian?	√	√	√	√	√	√
18. Apakah keterbatasan penelitian telah dibahas?	-	√	√	-	-	√
Lainnya						
19. Apakah ada sumber pendanaan atau konflik kepentingan yang bisa mempengaruhi interpretasi peneliti terhadap hasil penelitian?	-	-	-	-	-	-
20. Apakah persetujuan etik dan persetujuan partisipan tercapai?	√	√	√	√	√	√

Keterangan:

Tanda rumput (√) : Artikel memenuhi syarat pertanyaan *literature review*

Tanda kurang (-) : Artikel tidak memenuhi syarat pertanyaan *literature review*

Peneliti melakukan kritik artikel dengan menggunakan *Summary Axis Cross-sectional Study*. Berdasarkan hasil *CASP Summary Axis Cross-sectional Study*, keenam artikel tersebut memenuhi pertanyaan *literature review*.

Keenam artikel tersebut membahas permasalahan secara terfokus, desain penelitian sesuai dengan tujuan, jumlah sampel sudah benar, target populasi didefinisikan dengan jelas, kerangka sampel diambil dari basis populasi yang tepat sehingga mewakili populasi target, proses seleksi cenderung memilih subyek, faktor risiko dan variabel yang diukur sudah sesuai dengan tujuan penelitian, faktor resiko dan variable yang diukur sudah menggunakan instrument/alat ukur yang benar yang sudah diuji coba dan sudah dipublikasikan sebelumnya.

Keenam artikel tersebut sudah jelas yang digunakan untuk menentukan signifikan statisti/perkiraan presisi (mis p-values, confidence interval), dan sudah jelas apa yang digunakan untuk menentukan signifikansi statistik metode penelitian (termasuk metode statistic), data dasar sudah dijelaskan dengan baik, hasil penelitian konsisten secara internal, hasil penelitian yang disajikan untuk semua analisis di jelaskan dalam metode penelitian, dari pembahasan dan kesimpulan sudah sesuai dengan hasil penelitian, persetujuan etik dan persetujuan partisipan tercapai.

Pada keterbatasan penelitian terdapat tiga artikel yang mencantumkan keterbatasan yaitu artikel nomer 2, 3, 6 dan tiga artikel lainnya, yaitu nomer 1, 4, 5 tidak mencantumkan keterbatasan penelitian. Tidak ada tindakan yang dilakukan untuk menangani dan mengkategorikan bukan- responden, tidak ada tingkat respons menimbulkan kekhawatiran tentang bias non-respons dan tidak ada penjelasan terkait yang bukan responden.

Keenam artikel tersebut tidak ada sumber pendanaan atau konflik kepentingan yang bisa mempengaruhi interpretasi peneliti terhadap hasil penelitian.

BAB III

HASIL

Pada BAB III ditampilkan sintesis tabel dan ringkasan dari hasil sintesis tabel. Sintesis tabel yang akan dibahas adalah penulis/tahun, tujuan penelitian, metode penelitian, hasil penelitian dan hasil kritik dari CASP, kemudian untuk ringkasan hasil sintesis tabel akan dijelaskan melalui narasi.

A. Sintesis Tabel

Sintesis tabel merupakan proses mengintegrasikan hasil analisis terhadap artikel-artikel berdasarkan kesamaan dan perbedaan masing-masing artikel dan membuat kesimpulan berdasarkan kesamaan dan perbedaan setiap artikel tersebut dalam bentuk kesimpulan kolektif dari beberapa artikel yang dianalisis (Ramadhani et.al.,2014). Pada tahapan ini peneliti mengekstrak hasil penelitian dari keenam artikel yang sudah ditemukan. Sintesis tabel terdiri dari nama penulis, tahun terbit, judul artikel, tujuan penelitian, metode penelitian, hasil, hingga kritik berdasarkan CASP maupun dari keterbatasan artikel itu sendiri.

No	Penulis/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Kritik
1.	Perdana, Salmiyati (2017) Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diit pada lansia dengan hipertensi di dusun depok ambarketawang gamping sleman Yogyakarta.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diit pada lansia dengan hipertensi di dusun depok ambarketawang gamping sleman Yogyakarta.	a. Design Penelitian Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non eksperimen melalui pendekatan <i>cross sectional</i> b. Tempat dan waktu pengumpulan data: Di Dusun Depok Ambarketawang, Gamping Sleman Yogyakarta pada tanggal 13 Februari 2017. c. Populasi: Lansia yang berumur ≥ 60 tahun di dusun Depok, Ambarketawang, Gamping, Sleman,	a. Hasil utama sesuai tujuan penelitian : 1) Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diit pada lansia yang mengalami hipertensi di Dusun Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta, ditunjukkan dengan hasil uji chi square diperoleh nilai $p (0,001) < 0,05$ b. Hasil-hasil terkait dengan masalah yang diteliti :	a. Berdasarkan CASP 1) pada penelitian ini hanya kriteria inklusi saja yang di jelaskan dan untuk kriteria eksklusinya tidak di jelaskan sehingga sulit mengetahui karakteristik yang digunakan sebagai responden dan bukan responden. b. Dilihat dari keterbatasan penelitian : 1) Pada penelitian ini tidak di jelaskan

Yogyakarta sebanyak 50 orang.	1) Dukungan yang diberikan keluarga kepada lansia yang mengalami hipertensi di Dusun Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta kategori sedang yaitu sebanyak 34 orang.	mengenai keterbatasan penelitian.
<p>d. Sample Besar sample : 50 lansia yang hipertensi Teknik sampling : <i>Total sampling</i> Kriteria inklusi dan eksklusi : Kriteria inklusi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pasien mengalami hipertensi 2. lansia usia ≥ 60 tahun, 3. Pasien yang tinggal dengan keluarga. <p>Kriteria eksklusi : -</p>	<p>2) Lansia yang mengalami hipertensi di Dusun Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta sebagian besar tidak patuh menjalani diit sebanyak 32 orang.</p>	<p>2) Pada penelitian ini kuisisioner yang di gunakan tidak di cantumkan uji validitas dan reabilitasnya.</p>
<p>e. Metode pengumpulan data :</p>		

-
- Pengumpulan data menggunakan kuisisioner
- f. **Instrument yang digunakan:**
Lembar Kuisisioner
- g. **Jenis analisa data/ metode statistic yang digunakan :**
Uji Chi Square
- 3) Keeratan hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diit pada lansia yang mengalami hipertensi di Dusun Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta dengan kategori sedang ditunjukkan dengan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,424 terletak pada rentang 0,4000,599.
- c. **Rekomendasi Penelitian :**
Peneliti selanjutnya hendaknya
-

				menyempurnakan hasil penelitian ini dengan menambahkan instrumen observasi dalam pengumpulan data dukungan keluarga dan kepatuhan diit.
2.	Harpeni (2018), Hubungan <i>self-care agency</i> denmgan kepatuhan memodifikasi gaya hidup pada pasien hipertensi di Puskesmas Rao Kabupaten Pasaman.	Tujuan dari penelitian ini adalah Hubungan self care agency denmgan kepatuhan memodifikasi gaya hidup pada pasien hipertensi	<p>a. Design Penelitian Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskritif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i></p> <p>b. Tempat dan waktu pengumpulan data: Di Puskesmas Rao Kabupaten Pasaman, pengumpulan data pada bulan Januari-Februari 2018.</p>	<p>a. Hasil utama sesuai tujuan penelitian : Terdapat hubungan <i>self care agency</i> dengan kepatuhan memodifikasi gaya hidup pasien hipertensi di Puskesmas Rao Kabupaten Pasaman Tahun 2018, dengan nilai P value < α (0,019 < 0,050).</p> <p>b. Hasil-hasil terkait dengan masalah yang diteliti : 1) Lebih dari separuh responden (53,3%)</p>
				<p>a. Berdasarkan CASP : 1) Berdasarkan CASP pada penelitian ini tidak mencantumkan kriterium eksklusi sehingga sulit mengetahui karakteristik yang digunakan sebagai responden dan bukan responden.</p> <p>b. Dilihat dari keterbatasan penelitian :</p>

-
- | | | |
|---|--|---|
| <p>c. Populasi: seluruh pasien hipertensi yang berjumlah 51 orang pasien.</p> <p>d. Sample Besar sample : 45 pasien pasien hipertensi yang berada di wilayah kerja Puskesmas Rao Kabupaten Pasaman.</p> <p>Teknik sampling :
<i>Simple random sampling</i></p> <p>Kriteria inklusi dan eksklusi :
Kriterian inklusi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Responden yang bersedia diteliti 2. Responden yang bisa baca tulis | <p>melakukan self care Agency di Puskesmas Rao Pasaman tahun 2018.</p> <p>2) Lebih dari separuh responden (68,9%) memiliki kepatuhan memodifikasi gaya hidup di Puskesmas Rao Pasaman tahun 2018</p> <p>c. Rekomendasi penelitian :
Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian menggunakan metode lain seperti eksperimen.</p> | <p>1) keterbatasan penelitian ini yaitu dalam pengambilan data, peneliti harus menjumpai responden kerumahnya karena responden tersebut sedang sibuk berdagang, kesawah karena pada saat ini sedang panen jadi pasien tersebut tidak datang kontrol/berobat kepuskesmas peneliti tidak hanya menunggu dipuskesmas saja tetapi harus melakukan</p> |
|---|--|---|
-

-
3. Responden dengan hipertensi
 4. Responden yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Rao

Kriteria eksklusi :

-

- e. **Metode pengumpulan data :**
Kuisisioner.
 - f. **Instrument yang digunakan:**
Kuisisioner *self-care agency* dan kuisisioner kepatuhan memodifikasi gaya hidup pasien hipertensi
 - g. **Jenis analisa data/ metode statistic yang digunakan :**
Chi Square-Test
-

penelitian dan pengambilan data ke rumah-rumah dan ke posyandu.

3	<p>Hosseinzadeh, Mahdavi, Sousan Valizadeh, Fooladi, Rahmani, Ghanouni, Aghaj (2019)</p> <p>Self-care Behavior and Self-care Agency dalam Menurunkan Konsumsi Garam pada Pasien Lansia Hipertensi berdasarkan Teori Perawatan-diri Orem</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi <i>self-care agency</i> dan perilaku perawatan diri pasien dengan hipertensi dalam mengurangi garam makanan dan faktor terkait di Tabriz.</p>	<p>a. Design Penelitian : <i>cross-sectional study</i></p> <p>b. Tempat dan waktu pengumpulan data : Di RSUP Klinik Sheykh Al-Raees, pada bulan juni 2016-2017.</p> <p>c. Populasi: seluruh pasien hipertensi di Klinik Sheykh Al-Raees sebanyak 250 orang</p> <p>d. Sample, Besar sample : -</p> <p>Teknik sampling : <i>simple random sampling</i></p> <p>Kriteria inklusi dan eksklusi :</p>	<p>a. Hasil utama sesuai tujuan penelitian : Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pasien lajang dan lebih tua dengan diagnosis hipertensi baru-baru ini memiliki skor rendah dalam agensi perawatan diri dan perilaku perawatan diri.</p> <p>b. Hasil-hasil terkait dengan masalah yang diteliti :</p> <p>1) Usia rata-rata peserta adalah $64,15 \pm 10,04$, dengan 57,2% perempuan dan 42,8% laki-laki. Di antara peserta, 72,4% memiliki jenis penyakit kronis selain hipertensi</p>	<p>a. Berdasarkan CASP :</p> <p>1) Pada penelitian ini tidak di jelaskan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.</p> <p>b. Dilihat dari keterbatasan penelitian :</p> <p>1) Penelitian ini menghadapi beberapa keterbatasan, salah satunya adalah desain cross-sectional, yang tidak mengungkapkan penyebab dan efek untuk variabel, yang lain adalah usia peserta di atas 50 tahun, yang mengecualikan kelompok usia lainnya dengan hipertensi.</p> <p>2) Pada penelitian tersebut tidak di</p>
---	---	---	---	---	--

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah

1. Umur 50 tahun keatas
2. Riwayat diagnosis hipertensi selama minimal 1 tahun
3. Minum obat antihipertensi.

Kriteria eksklusi :

1. Gangguan bicara, pendengaran, dan gangguan kesehatan mental
2. penggunaan obat-obatan psikotropika
3. sepenuhnya bergantung

- 2) Skor perilaku perawatan diri rata-rata untuk mengurangi natrium makanan adalah $36,5 \pm 7,8$, dan skor rata-rata untuk agen perawatan diri adalah $37,4 \pm 7,0$.

- 3) Meneliti hubungan antara faktor-faktor demografis dan agensi perawatan-diri dan perilaku perawatan-diri setelah menggunakan analisis univariat, kami menemukan variabel-variabel dengan korelasi signifikan dengan variabel dependen

jelaskan berapa jumlah sampel yang di gunakan.

- 3) Pada penelitian ini tidak dijelaskan mengenai rekomendasi penelitian selanjutnya.
 - 4) Pada penelitian tersebut kuisisioner yang di gunakan tidak dijelaskan mengenai uji validitas dan reabilitasnya.
-

-
- pada orang lain untuk perawatan pribadi.
- atau nilai P dengan $< 20\%$.
- 4) Penelitian ini menunjukkan bahwa pasien yang sudah menikah memiliki skor *self-care agency* yang lebih baik daripada orang lajang (beta = -0,12, kesalahan standar (SE) = 2,29; P = 0,026), tetapi mereka memiliki skor yang lebih rendah dibandingkan dengan pasien janda atau pasien yang bercerai (beta = 0,18, SE = 1,26; P = 0,045).
- 5) Usia memiliki hubungan terbalik dengan agensi
- e. **Metode pengumpulan data :**
Pengumpulan data dengan membagikan kuisisioner kepada responden.
- f. **Instrument yang digunakan:**
Data dikumpulkan dengan kuesioner demografis, skala perilaku perawatan diri pengurangan natrium diet (DSR-SCB) dikembangkan oleh Phillips dan Srikan.
- g. **Jenis analisa data/ metode statistic yang digunakan :**
-

Menggunakan statistik deskriptif (frekuensi dan persentase) dan statistik analitik sederhana dan banyak (multivariabel) regresi linier dengan SPSS 13, (SPSS Inc, 233, south Wacker, Drive, Chicago) perangkat lunak.

perawatan diri, di mana dengan peningkatan 1 tahun, skor rata-rata agensi perawatan diri menurun. 0,14 pada pasien yang lebih tua (beta = -0,14, SE = 0,04; P = 0,009).

- 6) Temuan ini juga menunjukkan bahwa agensi perawatan diri pengurangan garam diet memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku perawatan mandiri pengurangan garam diet dan dengan
-

				peningkatan agensi perawatan diri garam dalam satu unit; perilaku rata-rata perilaku perawatan diri meningkat 0,86 pada pasien (beta = 0,86, SE = 0,05; P <0,001).
4.	Kharisna, Ropi, Rahayu (2018) The Factors that are Related to Self-Care Agency in Patients with Hypertension	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi <i>self care agency</i> yang berhubungan dengan faktor- faktor pasien hipertensi di Pekanbaru	a. Design Penelitian : Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain <i>cross</i> <i>sectional</i> b. Tempat dan waktu pengumpulan data : Di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru	a. Hasil utama sesuai tujuan penelitian : 1) Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki agensi perawatan diri yang buruk. Faktor yang berhubungan dengan agen perawatan diri pasien hipertensi di Pekanbaru adalah usia, jenis
				a. Berdasarkan CASP : 1) Berdasarkan CASP pada penelitian ini tidak mencantumkan kriteria inklusi dan ekslusi sehingga sulit mengetahui karakteristik yang digunakan sebagai responden dan bukan responden. b. Dilihat dari keterbatasan penelitian : 1) pada penelitian tersebut tidak di

<p>Populasi: Semua pasien hipertensi primer yang ada di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya di Pekanbaru</p> <p>c. Sample ,Besar sample : 100 pasien dengan hipertensi wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya di Pekanbaru</p>	<p>kelamin, pendidikan, asuransi kesehatan, dan gaya hidup. Sementara itu faktor yang tidak berhubungan seperti okupasi, status perkawinan, pengambilan keputusan, dan lamanya hipertensi. Gaya hidup adalah faktor yang paling terkait dengan agen perawatan diri pada pasien dengan hipertensi setelah dikontrol dengan variabel usia. Hasil analisis pada</p>	<p>jelaskna mengenai keterbatasan penelitian.</p> <p>2) pada penelitian ini tidak di cantumkan tanggal dan waktu pengumpulan data</p> <p>3) Pada penelitian ini tidak jelaskan mengenai rekomendasi penelitian selanjutnya.</p> <p>4) Pada penelitian ini tidak di jelaskan mengenai jumlah populasi yang didapatkan.</p> <p>5) Pada penelitian tersebut kuisisioner yang di gunakan tidak di tampilan uji validitas dan reabilitasnya.</p>
<p>Teknik sampling : purposive sampling</p> <p>Kriteria inklusi dan eksklusi : Kriteria inklusi : - Kriteria eksklusi : -</p> <p>d. Metode pengumpulan data : Kuisisioner</p>		

-
- e. **Instrument yang digunakan:**
Menggunakan kuisoioner self care agency (ESCA)
- f. **data/ metode statistic yang digunakan :**
Data dianalisis dengan menggunakan chi square dan uji regresi logistik multivariat.
- variabel gaya hidup menemukan bahwa responden dengan gaya hidup yang baik memiliki agensi perawatan diri yang baik yaitu sebanyak 26 orang (60,4%) .
- b. Hasil-hasil terkait dengan masalah yang diteliti :**
- 1) Sebagian besar responden, yaitu sebanyak 39 org (39%) memiliki tingkat pendidikan dasar, 41 org (41%) telah menderita hipertensi selama 1-3 tahun, 63 org (69%) berusia 41-
-

60 tahun, 55 org
(55%) tidak
bekerja, 57 orang
(57%) memiliki
asuransi
kesehatan, 52
orang (52%)
memiliki gaya
hidup yang tidak
baik.

- 2) Pada variabel usia
dan pendidikan
memiliki
hubungan yang
signifikan dengan
agensi perawatan
diri pada pasien
hipertensi. Usia
berhubungan
negatif, sementara
pendidikan
berhubungan
positif dengan
self-care agency
-

pada pasien hipertensi.

- 3) Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa responden wanita memiliki agensi perawatan diri yang baik sebanyak 52,2% dibandingkan dengan responden pria yang hanya 25,8% dengan nilai OR 0,319 yang berarti responden wanita cenderung memiliki agensi perawatan diri yang baik 0,319 dibandingkan dengan responden pria.
-

			c. Rekomendasi Penelitian :		
			-		
5	Wulandhani, Nurchayati, Lestari (2014)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan motivasi lansia hipertensi dalam memeriksakan tekanan darahnya.	<p>a. Design Penelitian : Deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p> <p>b. Tempat dan waktu pengumpulan data : Di Puskesmas Harapan Raya, tanggal 20 februari 2014</p> <p>c. Populasi: Lansia hipertensi di Puskesmas Harapan Raya</p> <p>d. Sample ,Besar sample : 91 responden lansia hipertensi yang memenuhi kriteria inklusi</p> <p>Teknik sampling :</p>	<p>a. Hasil utama sesuai tujuan : Berdasarkan dukungan keluarga, responden yang mempunyai dukungan keluarga positif yaitu sebanyak 50 orang responden (54,9%) dan sebanyak 49 orang responden (53,8%) memiliki motivasi yang tinggi dalam memeriksakan tekanan darahnya. Dari uji statistik dengan menggunakan uji chi-square diperoleh $p(0,000) < \alpha(0,05)$ sehingga ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi lansia hipertensi</p>	<p>a. Berdasarkan CASP :</p> <p>1) Berdasarkan CASP pada penelitian ini tidak mencantumkan kriteria inklusi dan eksklusi sehingga sulit mengetahui karakteristik yang digunakan sebagai responden dan bukan responden.</p> <p>b. Dilihat dari keterbatasan penelitian :</p> <p>1) pada penelitian tersebut tidak di jelaskna mengenai keterbatasan penelitian.</p>

cluster sampling,
dan *stratified*
random sampling

**Kriteria inklusi
dan ekslusi :**

Kriteria inklusi :

-

Kriteria ekslusi :

-

e. **Metode
pengumpulan
data :**

kuesioner

f. **Instrument yang
digunakan:**

kuesioner
mengenai
dukungan keluarga
dan motivasi lansia
hipertensi

g. **Jenis analisa
data/ metode
statistic yang
digunakan :**

uji chi-square.

dalam memeriksakan
tekanan darahnya.

**b. Hasil penelitian
terkait :**

1) Hasil penelitian
menunjukkan
bahwa
karakteristik
responden paling
banyak berusia 60-
65 tahun dengan
52 responden
(51,7%), jenis
kelamin terbanyak
yaitu responden
perempuan dengan
74 responden
(81,3%), agama
yang dianut
responden
terbanyak yaitu
agama islam
dengan 84
responden
(94,5%), memiliki
suku terbanyak,
yaitu suku Minang
dengan 42
responden (46,2%)

2) Pada penelitian
ini jumlah
populasi tidak di
cantumkan

3) Pada penelitian
ini kuisisioner yang
di gunakan tidak
di cantumkan uji
validitas dan
reabilitasnya.

dan memiliki tingkat pendidikan terbanyak yaitu pendidikan dasar dengan 31 responden (34,1%).

c. Rekomendasi

Penelitian :

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan ranah penelitian seperti menghubungkan tidak hanya satu faktor, namun faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi lansia hipertensi dalam memeriksakan tekanan darahnya.

6	<p>Amila, Sinaga, Sembiring (2018)</p> <p>Hubungan self efficacy dengan gaya hidup pada pasien hipertensi di Mutiara Homecare Medan.</p>	<p>Untuk mengetahui Hubungan self efficacy dengan gaya hidup pada pasien hipertensi di Mutiara Homecare Medan</p>	<p>a. Design Penelitian : Analitik korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i></p> <p>b. Tempat dan waktu pengumpulan data : Penelitian ini dilaksanakan di Mutiara Homecare pada bulan April-Juli 2018.</p> <p>c. Populasi: Seluruh pasien hipertensi yang melakukan kunjungan ke Mutiara Homecare Medan sebanyak 130 orang</p> <p>d. Sample , Besar sample : 130 orang. Teknik sampling : <i>total sampling</i></p>	<p>a. Hasil utama sesuai tujuan : Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara self efficacy dengan gaya hidup pada pasien hipertensi ($r=0,891$, $p<0.05$).</p> <p>b. Hasil penelitian terkait :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Dari hasil penelitian yang dilakukan pada pasien hipertensi di Mutiara Homecare Kota Medan didapat bahwa mayoritas responden sudah memiliki gaya hidup sehat sebesar 96,2%. 2) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Mutiara Homecare 	<p>1) Berdasarkan CASP : 1) Berdasarkan CASP pada penelitian ini tidak mencantumkan kriteria inklusi dan eksklusi sehingga sulit mengetahui karakteristik yang digunakan sebagai responden dan bukan responden.</p> <p>2) Dilihat dari keterbatasan penelitian :</p> <p>A. Responden yang dijadikan sampel adalah seluruh pasien hipertensi tidak terkecuali pasien hipertensi yang terkomplikasi sehingga gaya hidup pasien ada beberapa yang bias. Dan beberapa variabel yang kemungkinan</p>
---	--	---	--	--	---

<p>Kriteria inklusi dan eksklusi : Kriteria inklusi : - Kriteria eksklusi : -</p>	<p>Kota Medan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki self efficacy tinggi sebanyak 96,9%.</p>	<p>dapat menimbulkan bias karena tidak bisa dikontrol sepenuhnya seperti pengalaman dan motivasi dari responden dalam melakukan gaya hidup.</p>
<p>e. Metode pengumpulan data : kuesioner</p> <p>f. Instrument yang digunakan : Instrumen yang digunakan untuk menilai Self Efficacy menggunakan kuesioner yang sudah pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu Huda (2017) dengan nilai reliabilitas 0.746, untuk menilai gaya hidup menggunakan kuesioner yang</p>	<p>c. Rekomendasi penelitian : Perlu melakukan penelitian mengenai analisis faktor yang mempengaruhi self management behaviour pasien hipertensi.</p>	

sudah pernah
digunakan oleh
peneliti
sebelumnya yaitu
Panjaitan (2015)
dengan nilai
reliabilitas 0,988.

g. **Jenis analisa
data/ metode
statistic yang
digunakan :**
uji Spearman.

Tabel 3.1 Sintesis Tabel

B. Ringkasan Hasil Sintesis Tabel

Berdasarkan sintesis tabel yang telah dibuat, terdapat enam artikel yang sudah diringkas menggunakan sintesis tabel, masing-masing artikel sudah mendeskripsikan tentang *self-care agency* dan kepatuhan memodifikasi gaya hidup pada lansia hipertensi yang merupakan tujuan dari literature review ini. Desain penelitian yang digunakan pada masing-masing artikel yaitu menggunakan pendekatan studi *cross sectional*, untuk tempat dan waktu semua artikel sudah mencantumkan tempat dilakukan penelitian tetapi untuk waktu dilaksanakan penelitian terdapat 1 artikel yang tidak mencantumkan waktu penelitian yaitu pada artikel nomor empat .

Teknik sampling yang digunakan pada keenam artikel berbeda-beda, 2 artikel menggunakan teknik *simple random sampling* (Harpeni, 2018; Hosseinzadeh, Mahdavi, Valizadeh, Fooladi, Rahmani, Ghanouni & Aghaj, 2019). 2 artikel menggunakan teknik *total sampling* (Perdana & Salmiyati, 2017; Amila, Sinaga & Sembiring, 2018). 1 artikel menggunakan teknik *purposive sampling* (Kharisna, Ropi & Rahayu 2018), dan 1 artikel menggunakan teknik *cluster sampling*, dan *stratisfied random sampling* (Wulandhani, Nurchayati & Lestari, 2014). Adapun hasil penelitian sesuai dengan tujuan dari keenam artikel diatas adalah sebagai berikut:

1. Pada keenam artikel yang telah ditelaah diatas, untuk variabel *self-care agency* didapatkan hasil yaitu, penelitian yang di lakukan oleh Harpeni (2018) yang berjudul *self-care agency* dengan kepatuhan memodifikasi gaya hidup pada pasien hipertensi, dari hasil penelitiannya didapatkan hasil bahwa lebih dari separuh (53,3%) responden melakukan *self-care agency* di Puskesmas Rao Pasaman tahun 2018. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hosseinzadeh, Mahdavi, Valizadeh, Fooladi, Rahmani, Ghanouni & Aghaj (2019) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pasien lanjut dan lebih tua dengan diagnosis hipertensi baru-baru ini memiliki skor rendah dalam *self-care agency* dan perilaku perawatan diri, usia memiliki hubungan terbalik dengan *self-care agency*, di mana dengan peningkatan 1 tahun, skor rata-rata *self-care agency* menurun 0,14 pada

pasien yang lebih tua ($\beta = -0,14$, $SE = 0,04$; $P = 0,009$). Penelitian yang dilakukan oleh Kharisna, Ropi & Rahayu (2018) hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki *self-care agency* yang buruk.

2. Pada artikel yang membahas kepatuhan memodifikasi gaya hidup pada lansia hipertensi didapatkan hasil yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Harpeni (2018) didapatkan hasil bahwa lebih dari separuh (68,9%) responden memiliki kepatuhan memodifikasi gaya hidup di Puskesmas Rao Pasaman tahun 2018 . Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Wulandhani, Nurchayati & Lestari (2014) mengatakan bahwa berdasarkan dukungan keluarga, responden yang mempunyai dukungan keluarga positif yaitu sebanyak 50 orang responden (54,9%) dan sebanyak 49 orang responden (53,8%) memiliki motivasi yang tinggi dalam memeriksakan tekanan darahnya, dari uji statistik dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai $p (0,000) < \alpha (0,05)$ sehingga ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi lansia hipertensi dalam memeriksakan tekanan darahnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Perdana & Salmiyati, (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada lansia yang mengalami hipertensi di Dusun Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta, ditunjukkan dengan hasil uji chi square diperoleh nilai $p (0,001) < 0,05$.
3. Hasil dari artikel yang membahas hubungan *self-care agency* dengan kepatuhan memodifikasi gaya hidup pada pasien hipertensi yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Harpeni (2018) hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari 24 orang responden yang memiliki *self-care agency* yang dilakukan sebanyak 14 orang (58,3%) responden yang patuh dalam melakukan memodifikasi gaya hidup, sedangkan dari 21 orang responden yang *self-care agency* tidak dilakukan sebanyak 17 orang (81,0%) yang patuh dalam memodifikasi gaya hidup. Berdasarkan uji statistik didapatkan P value = 0,019 sehingga bila dibandingkan dengan α

= 0,05 maka $P \text{ value} < \alpha (0,01 < 0,05)$ sehingga H_a diterima maka ada hubungan *self-care agency* dengan kepatuhan memodifikasi gaya hidup pasien hipertensi di Puskesmas Rao Kabupaten Pasaman Tahun 2018. $OR = 0,329$ artinya responden yang memiliki *self-care agency* dilakukan mempunyai peluang sebesar 0,329 kali untuk patuh dalam memodifikasi gaya hidup dalam mengontrol hipertensi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Kharisna, Ropi & Rahayu (2018) menyatakan bahwa variabel yang berhubungan dengan *self-care agency* pada pasien hipertensi adalah usia dan gaya hidup. Dilihat dari hasil analisis nilai Odds Ratio ($OR = 3.765$) terbesar yang ada dalam variabel gaya hidup.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Literature Review

1. Seleksi Artikel

Proses seleksi artikel sudah dirangkum pada Gambar 2.1 Bagan pencarian artikel. Dari hasil seleksi, Ditemukan 480 artikel dengan kata kunci *Self-Care Agency*, Kepatuhan Menodifikasi Gaya Hidup Hipertensi dan lansia. Terdapat 467 artikel yang tidak masuk kriteria dikarenakan tidak terdapat *Self-Care Agency*, Kepatuhan Menodifikasi Gaya Hidup Hipertensi. Artikel yang sesuai kriteria, ditelaah lagi berdasarkan judul dan abstrak, sehingga didapatkan 6 dari 13 artikel tidak memenuhi syarat. Keenam artikel yang terpilih kemudian ditelaah berdasarkan CASP *Summary Axis Cross-sectional Study*. Hasil *critical appraisal* menunjukkan ada 3 artikel dengan skor 16 (Harpeni, 2018; Hosseinzadeh, Mahdavi, Valizadeh, Fooladi, Rahmani, Ghanouni & Aghaj, 2019; Amila, Sinaga & Sembiring, 2018), dan 3 artikel dengan skor 15 (Perdana & Salmiyati, 2017; Kharisna, Ropi & Rahayu, 2018; Wulandhani, Nurchayati & Lestari, 2014).

2. Karakteristik Artikel

Dilihat dari tempat penelitian, hasil review artikel menunjukkan 5 artikel penelitian dilakukan di Indonesia (Perdana & Salmiyati, 2017; Harpeni, 2018; Kharisna, Ropi & Rahayu, 2018; Wulandhani, Nurchayati & Lestari 2014; Amila, Sinaga & Sembiring, 2018) sedangkan 1 artikel dilakukan di Iran (Hosseinzadeh, Mahdavi, Valizadeh, Fooladi, Rahmani, Ghanouni & Aghaj 2019). Ringkasan karakteristik artikel adalah sebagai berikut.

a. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam keenam artikel terpilih yaitu desain *cross sectional*. Adapun penjabarannya yaitu 1 penelitian

menggunakan desain analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional* (Amila, Sinaga & Sembiring, 2018), 2 penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* (Perdana & Salmiyati, 2017; Kharisna, Ropi & Rahayu, 2018), 2 artikel menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* (Harpeni, 2018; Wulandhani, Nurchayati & Lestari, 2014), dan 1 artikel hanya menjelaskan menggunakan desain *cross sectional* saja (Hosseinzadeh, Mahdavi, Valizadeh, Fooladi, Rahmani, Ghanouni & Aghaj 2019).

b. Waktu dan Tempat

Waktu dan tempat pada keenam artikel yang dianalisa yaitu 5 artikel dilakukan di Indonesia, dan 1 artikel dilakukan di Iran. Kelima artikel yang dilakukan di Indonesia diantaranya yaitu di Dusun Depok Ambarketawang, Gamping Sleman Yogyakarta pada tanggal 13 Februari 2017 (Perdana & Salmiyati, 2017), kemudian penelitian yang dilakukan oleh Harpeni (2018) tempat penelitiannya yaitu di Puskesmas Rao Kabupaten Pasaman, pada bulan Januari-Februari 2018. Kharisna, Ropi & Rahayu (2018) melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru tahun 2018. Wulandhani, Nurchayati & Lestari (2014), melakukan penelitian di Puskesmas Harapan Raya, pada tanggal 20 februari 2014. Amila, Sinaga & Sembiring (2018), melakukan penelitian di Mutiara Homecare Medan, pada bulan April-Juli 2018.

Penelitian yang dilakukan di negara Iran oleh Hosseinzadeh, Mahdavi, Valizadeh, Fooladi, Rahmani, Ghanouni & Aghaj (2019) dilakukan di RSUP Klinik Sheykh Al-Raees, pada bulan juni 2016-2017.

c. Populasi, Sampel, dan Teknik sampling

1) Populasi

Populasi pada masing-masing artikel yang dianalisa didapatkan populasi sesuai dengan kriteria sampel yang dilakukan penelitian. Dari 6 artikel yang telah dianalisis hanya 3 artikel yang mencantumkan jumlah populasi. Pada artikel yang dibuat oleh Perdana, Salmiyati (2017), dengan jumlah populasi sebanyak 50 orang Lansia hipertensi yang berumur ≥ 60 tahun. Pada artikel yang dibuat oleh Harpeni (2018), jumlah populasi yang digunakan yaitu seluruh pasien hipertensi yang berjumlah 51 orang pasien.

Penelitian yang dilakukan oleh Hosseinzadeh, Mahdavi, Valizadeh, Fooladi, Rahmani, Ghanouni & Aghaj (2019), populasi yang digunakan yaitu seluruh pasien hipertensi di Klinik Sheikh Al-Raees sebanyak 250 orang. Penelitian yang dilakukan oleh Amila, Sinaga, Sembiring (2018), dengan jumlah populasi Seluruh pasien hipertensi yang melakukan kunjungan ke Mutiara Homecare Medan sebanyak 130 orang.

Pada keenam artikel tersebut terdapat dua artikel tidak mencantumkan jumlah populasi yaitu artikel oleh Kharisna, Ropi & Rahayu (2018) serta Wulandhani, Nurchayati & Lestari (2014).

2) Sampel Besar

Penelitian yang dilakukan oleh Perdana, Salmiyati (2017), menggunakan sampel sebanyak 50 lansia yang hipertensi dan penelitian yang dilakukan oleh Harpeni (2018), menggunakan sampel sebanyak 45 pasien hipertensi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hosseinzadeh, Mahdavi, Valizadeh, Fooladi, Rahmani, Ghanouni & Aghaj (2019), sampel yang digunakan belum jelas, karena hanya dijelaskan jumlah populasi yang ada yaitu sebanyak 250 orang. Penelitian yang dilakukan oleh Kharisna, Ropi, Rahayu (2018), menggunakan sampel sebanyak

100 pasien penderita hipertensi, penelitian yang dilakukan oleh Ayu Wulandhani, Nurchayati, Lestari (2014), menggunakan sampel sebanyak 91 responden lansia penderita hipertensi, dan yang terakhir penelitian oleh Amila, Sinaga, Sembiring (2018), menggunakan sampel sebanyak 130 orang pasien yang hipertensi.

Pada sampel yang didapatkan dari masing-masing penelitian tidak dijelaskan bagaimana cara menghitung besar sampel yang akan digunakan.

3) Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan pada keenam artikel berbeda-beda. 2 artikel menggunakan teknik *simple random sampling* (Harpeni, 2018; Hosseinzadeh, Mahdavi, Valizadeh, Fooladi, Rahmani, Ghanouni & Aghaj, 2019). 2 artikel menggunakan teknik *total sampling* (Perdana & Salmiyati, 2017; Amila, Sinaga & Sembiring, 2018). 1 artikel menggunakan teknik *purposive sampling* (Kharisna, Ropi & Rahayu 2018), dan 1 artikel menggunakan teknik *cluster sampling*, dan *stratified random sampling* (Wulandhani, Nurchayati & Lestari, 2014).

d. Metode dan Alat Pengumpulan Data

1) Metode Pengumpulan Data

Dari 6 artikel yang ditelaah, terdapat 4 artikel yang menjelaskan mengenai proses pengumpulan data yang berkaitan dengan variabel yang dibahas yaitu artikel yang diteliti oleh Perdana dan Salmiyati (2017), menjelaskan cara pengumpulan data menggunakan kuisisioner yang diukur dengan menggunakan kuisisioner berbentuk skala *likert* dengan bentuk pertanyaan tertutup, sehingga responden hanya memilih jawaban yang sudah ada.

Artikel yang diteliti oleh Harpeni (2018), menjelaskan cara pengumpulan data dilakukan dengan cara mengisi lembaran kuesioner yang pengisiannya dilakukan oleh responden sendiri, didampingi oleh peneliti yang terlebih dahulu memberikan penjelasan kepada responden tentang cara pengisiannya. Setelah kuesioner selesai diisi responden, peneliti memeriksa semua item pernyataan yang diisi oleh responden. Setelah dilakukan penelitian semua kuesioner terisi dengan lengkap. .

Penelitian yang dilakukan oleh Hosseinzadeh, Mahdavi, Valizadeh, Fooladi, Rahmani, Ghanouni & Aghaj (2019), pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner demografis, skala perilaku perawatan diri pengurangan natrium diet (DSR-SCB). Data dikumpulkan melalui wawancara tatap muka oleh pewawancara terlatih setelah mendapat persetujuan dari semua peserta.

Pada artikel yang dibuat oleh Wulandhani, Nurchayati & Lestari (2014), dijelaskan bahwa pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan responden yang sesuai dengan kriteria inklusi, kemudian peneliti menjelaskan tujuan penelitian. Setelah responden menandatangani informed consent, peneliti kemudian membagikan kuesioner mengenai dukungan keluarga dan motivasi lansia hipertensi kepada responden dengan mempertimbangkan kemunduran biologis responden.

Pada artikel ini terdapat 2 artikel yang tidak mencantumkan metode pengumpulan data yaitu pada artikel oleh Kharisna, Ropi dan Rahayu (2018) serta Amila, Sinaga dan Sembiring (2018).

2) Alat Pengumpulan Data

a) *Self-care agency*

Untuk melakukan penelitian tentang *self-care agency* instrument yang digunakan pada keenam artikel tersebut

adalah kuisisioner (Perdana & Salmiyati, 2017; Harpeni, 2018 ; Hosseinzadeh, Mahdavi, Valizadeh, Fooladi, Rahmani, Ghanouni & Aghaj, 2019; Kharisna, Ropi & Rahayu, 2018; Wulandhani, Nurchayati & Lestari, 2014; Amila, Sinaga & Sembiring, 2018).

Pada kuisisioner yang digunakan di masing-masing artikel, hanya satu artikel yang mencantumkan uji reabilitas pada kuisisioner yang di gunakan (Amila, Sinaga & Sembiring, 2018), pada instrument tersebut menggunakan kuesisioner yang sudah pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu Huda (2017) dengan nilai reliabilitas 0.746.

b. Kepatuhan memodifikasi gaya hidup

Untuk melakukan penelitian tentang kepatuhan memodifikasi gaya hidup instrument yang digunakan pada keenam artikel tersebut adalah kuisisioner (Perdana & Salmiyati, 2017; Harpeni, 2018 ; Hosseinzadeh, Mahdavi, Valizadeh, Fooladi, Rahmani, Ghanouni & Aghaj, 2019; Kharisna, Ropi & Rahayu, 2018; Wulandhani, Nurchayati & Lestari, 2014; Amila, Sinaga & Sembiring, 2018).

Pada kuisisioner yang digunakan di masing-masing artikel, hanya satu artikel yang mencantumkan uji reabilitas pada kuisisioner yang di gunakan (Amila, Sinaga & Sembiring, 2018), untuk menilai gaya hidup pada penelitian ini menggunakan kuesisioner yang sudah pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu Panjaitan (2015) dengan nilai reliabilitas 0,988.

e. Analisa Data

Dari 6 artikel yang telah dianalisis, analisa data yang digunakan sangatlah bervariasi mulai dari analisa univariat, analisa bivariat, dan

analisa multivariat. Berikut ini dijelaskan mengenai analisa data dari keenam artikel yang telah dianalisis sebagai berikut:

1) Uji normalitas

Dari 6 artikel yang di telaah, ketujuh artikel tidak mencantumkan uji normalitas yang digunakan.

2) Uji univariat

Uji univariat merupakan uji yang menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2012). Dari 6 artikel yang dianalisa berikut merupakan hasil dari analisa univariat dari 6 artikel yang telah dianalisa yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.

a) Artikel 1

Artikel yang diteliti oleh Perdana & Salmiyati (2017) , dengan hasil analisa univariate Sebagian besar dukungan keluarga masuk dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 34 orang (68%) namun sebagian besar lansia penderita hipertensi tidak patuh dalam menjalani diit, yaitu sebanyak 32 orang (64%).

b) Artikel 2

Penelitian yang ditulis oleh Harpeni (2018) menyatakan analisa univariat yang dilakukan untuk melihat distribusi masing-masing variabel penelitian, pada variabel *self-care agency* di dapatkan hasil bahwa lebih dari separuh (5.3.3 %) responden melakukan self-care agency di Wilayah kerja Puskesmas Rao dalam pengontrolan hipertensi, dan pada variabel gaya hidup di dapatkan hasil bahwa lebih dari separuh (68,9%) patuh dalam memodifikasi gaya hidup di Puskesmas Rao.

c) Artikel 3

Pada artikel yang diteliti oleh Hosseinzadeh, Mahdavi, Valizadeh, Fooladi, Rahmani, Ghanouni & Aghaj (2019),

dari analisa data didapatkan hasil yaitu, usia rata-rata peserta adalah $64,15 \pm 10,04$, dengan 57,2% perempuan dan 42,8% laki-laki. Di antara peserta, 72,4% memiliki jenis penyakit kronis selain hipertensi, skor perilaku perawatan diri rata-rata untuk mengurangi natrium makanan adalah $36,5 \pm 7,8$, dan skor rata-rata untuk agen perawatan diri adalah $37,4 \pm 7,0$.

Pada penelitian ini faktor-faktor demografis dan agensi perawatan-diri dan perilaku perawatan-diri setelah dianalisa menggunakan analisis univariat, ditemukan variabel-variabel dengan korelasi signifikan dengan variabel dependen atau nilai P dengan < 20 . Temuan ini juga menunjukkan bahwa pasien yang sudah menikah memiliki skor agensi perawatan diri yang lebih baik daripada orang lajang (beta = -0,12, kesalahan standar (SE) = 2,29; P = 0,026), tetapi mereka memiliki skor yang lebih rendah dibandingkan dengan pasien janda atau pasien yang bercerai (beta = 0,18, SE = 1,26; P = 0,045). Kemudian usia memiliki hubungan terbalik dengan agensi perawatan diri, di mana dengan peningkatan 1 tahun, skor rata-rata agensi perawatan diri menurun 0,14 pada pasien yang lebih tua (beta = -0,14, SE = 0,04; P = 0,009).

d) Artikel 4

Penelitian yang dilakukan oleh Kharisna, Ropi & Rahayu (2018), hasil univariat ditemukan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan dasar (39 orang atau 39%) dan durasi hipertensi selama > 1 tahun - 3 tahun (41 orang atau 41%). Sebagian besar responden berusia 41-60 tahun (63 orang atau 63%), wanita (69 orang atau 69%), tidak bekerja (55 orang atau 55%), memiliki asuransi kesehatan (57%), dan memiliki gaya hidup yang tidak baik (52) orang atau 52%). Mayoritas responden menikah (98

orang atau 98%) dan mengambil keputusan melalui diskusi (84 orang atau 84%).

e) Artikel 5

Artikel yang ditulis oleh Wulandhani, Nurchayati & Lestari (2014), yang menyatakan hasil dari analisa data univariat yaitu, karakteristik responden berdasarkan umur yang terbanyak yaitu kelompok usia lanjut (60-65 tahun) dengan jumlah 52 orang responden (57,1%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang terbanyak yaitu perempuan dengan jumlah 74 responden (81,3%). Berdasarkan agama yang dianut responden terbanyak yaitu 86 responden beragama Islam (94,5%). Suku bangsa terbanyak yaitu Minang dengan jumlah 42 responden (46,2%). Untuk data demografi yang terakhir yaitu karakteristik responden berdasarkan status pendidikan terakhir, didapatkan hasil bahwa status pendidikan terakhir responden yang terbanyak yaitu Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah 31 responden (34,1%). Berdasarkan karakteristik responden menurut dukungan keluarga yang terbanyak yaitu dukungan keluarga yang positif dengan jumlah 50 responden (54,9%) dan karakteristik responden berdasarkan motivasi lansia hipertensi yaitu tinggi dengan jumlah 49 responden (53,8%).

f) Artikel 6

Pada penelitian yang dilakukan oleh Amila, Sinaga & Sembiring (2018), yang menyatakan hasil analisa univariat dari variabel *self efficacy* mendapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki self efficacy tinggi sebanyak 96,9%, dan untuk variabel gaya hidup didapatkan hasil bahwa mayoritas responden sudah memiliki gaya hidup sehat sebesar 96,2%.

3) Analisa bivariat

Analisa bivariate dilakukan untuk menganalisa hubungan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen (Notoatmodjo, 2017). Dari 6 artikel yang dianalisa untuk dijadikan *literature*, berikut merupakan hasil dari analisa bivariate dari 6 artikel yang telah dianalisa yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.

a) Artikel 1

Artikel yang diteliti oleh Perdana & Salmiyati (2017) hasil analisis data bivariat menunjukkan nilai korelasi 0,001 dengan taraf signifikan $p < 0,05$.

b) Artikel 2

Penelitian yang ditulis oleh Harpeni (2018) menyatakan hasil analisa bivariat pada penelitian ini adalah ada hubungan self care agency dengan kepatuhan memodifikasi gaya hidup pasien hipertensi di Puskesmas Rao Kabupaten Pasaman, dengan nilai $P \text{ value} < \alpha$ ($0,019 < 0,050$).

c) Artikel 3

Pada artikel yang diteliti oleh Hosseinzadeh, Mahdavi, Valizadeh, Fooladi, Rahmani, Ghanouni & Aghaj (2019), penelitian ini menunjukkan bahwa *self-care agency* dengan pengurangan garam diet memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku perawatan mandiri pengurangan garam diet, rata-rata perilaku perawatan diri meningkat 0,86 pada pasien ($\text{beta} = 0,86$, $\text{SE} = 0,05$; $P < 0,001$).

d) Artikel 4

Penelitian yang dilakukan oleh Kharisna, Ropi & Rahayu (2018), hasil analisa bivariat didapatkan hasil bahwa nilai p untuk variabel umur (0,004), jenis kelamin (0,016), pendidikan (0,000), lama menderita hipertensi (0,038), kepemilikan asuransi kesehatan (0,017), dan gaya hidup

(0,000) dari 0,25 yang berarti semua variabel ini masuk ke tahap pemodelan multivariat. Sementara itu untuk variabel pekerjaan (0,935), status perkawinan (0,863), dan pengambilan keputusan (0,598) tidak memenuhi persyaratan untuk dimasukkan dalam pemodelan multivariat.

e) Artikel 5

Artikel yang ditulis oleh Wulandhani, Nurchayati & Lestari (2014), hasil dari analisa bivariat di dapatkan bahwa dari hasil uji statistik chi-square diperoleh p value $(0,000) < \alpha (0,05)$ sehingga diperoleh kesimpulan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi lansia hipertensi dalam memeriksakan tekanan darahnya.

f) Artikel 6

Pada penelitian yang dilakukan oleh Amila, Sinaga & Sembiring (2018), untuk analisa bivariat di dapatkan hasil bahwa ada hubungan antara *self efficacy* dengan gaya hidup dengan nilai p-value=0,001 dan nilai $r=0,891$ yang artinya koefisien korelasi yang kuat.

4) Analisa multivariat

Dari 6 artikel yang dianalisa untuk dijadikan *literature*, terdapat 1 artikel yang menggunakan analisa multivariat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kharisna, Ropi & Rahayu (2018), yang menyatakan bahwa hasil analisis akhir pemodelan multivariat ditemukan bahwa variabel yang berhubungan dengan self-care agency pada pasien dengan hipertensi adalah usia dan gaya hidup. Dilihat dari hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) terbesar yang ada dalam variabel gaya hidup. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup adalah faktor paling dominan yang berhubungan dengan agen perawatan diri pada pasien dengan hipertensi setelah dikontrol dengan variabel umur.

f. Etik Penelitian

Dari keenam artikel yang dilakukan analisa pada kajian *literature* ini, terdapat 1 artikel yang menjelaskan mengenai etik penelitian dan 5 artikel yang tidak menjelaskan etik penelitian. Artikel yang diteliti oleh Hosseinzadeh, Mahdavi, Valizadeh, Fooladi, Rahmani, Ghanouni & Aghaj (2019), menyatakan bahwa Pertimbangan etis Komite etik di Pusat Penelitian Kardiovaskular TUMS meninjau dan menyetujui penelitian ini dan mengeluarkan nomor referensi (10682). Data dikumpulkan melalui wawancara tatap muka oleh pewawancara terlatih setelah mendapat persetujuan dari semua peserta. Informed consent meyakinkan peserta akan kerahasiaan, privasi, dan hak untuk menarik diri dari studi tanpa prasangka.

g. Keterbatasan Penelitian

Pada keenam artikel yang ditelaah untuk dijadikan kajian *literature*, terdapat 3 artikel yang mencantumkan keterbatasan penelitian (Harpeni, 2018; Hosseinzadeh, Mahdavi, Valizadeh, Fooladi, Rahmani, Ghanouni & Aghaj, 2019; Amila, Sinaga & Sembiring, 2018).

Pada penelitian ini terdapat 3 artikel yang tidak mencantumkan keterbatasan penelitian (Perdana & Salmiyati, 2017; Kharisna, Ropi & Rahayu, 2018; Wulandhani, Nurchayati & Lestari, 2014)

h. Rekomendasi Penelitian

Pada keenam artikel yang ditelaah untuk dijadikan *literature review*, terdapat 4 artikel yang mencantumkan rekomendasi penelitian, artikel yang pertama yaitu artikel yang ditulis oleh Perdana, Salmiyati (2017), disarankan untuk peneliti selanjutnya hendaknya menyempurnakan hasil penelitian ini dengan menambahkan instrumen observasi dalam pengumpulan data dukungan keluarga dan kepatuhan diit. Kemudian artikel yang kedua diteliti oleh Harpeni (2018) disarankan untuk peneliti selanjutnya agar melakukan

penelitian menggunakan metode lain seperti eksperimen. Kemudian artikel yang ketiga diteliti oleh Ayu Wulandhani, Nurchayati, Lestari (2014) disarankan untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan ranah penelitian seperti menghubungkan tidak hanya satu faktor, namun faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi lansia hipertensi dalam memeriksakan tekanan darahnya. Kemudian yang terakhir yaitu penelitian dari Amila, Sinaga, Sembiring (2018) disarankan untuk peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian mengenai analisis faktor yang mempengaruhi self management behaviour pasien hipertensi.

Pada keenam jurnal yang di telaah tersebut terdapat 2 artikel yang tidak mencantumkan rekomendasi penelitian pada jurnal yang telah di buat oleh (Hosseinzadeh, Mahdavi, Valizadeh, Fooladi, Rahmani, Ghanouni & Aghaj, 2019; Kharisna, Ropi & Rahayu, 2018).

B. Pembahasan

Untuk mengidentifikasi *self-care agency* dengan kepatuhan memodifikasi gaya hidup pada lansia hipertensi, maka dilakukanlah kajian *literature* ini dengan menelaah penelitian-penelitian terkait. *Self-care agency* dalam teori Orem, merujuk pada kemampuan individu untuk merawat diri dan didefinisikan sebagai seperangkat informasi, kecenderungan perawatan diri, dan keterampilan perawatan diri (Hosseinzadeh, Mahdavi, Valizadeh, Fooladi, Rahmani, Ghanouni & Aghaj, 2019). Memodifikasi gaya hidup adalah cara merubah gaya hidup seseorang dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Untuk itu, langkah terpenting dalam mengontrol tekanan darah adalah dengan modifikasi gaya hidup (Harpeni, 2018).

Anjuran terapi tekanan darah tinggi adalah modifikasi gaya hidup selain terapi dengan obat bisa dilakukan dengan modifikasi gaya hidup dalam penurunan berat badan, penerapan diet kombinasi, reduksi asupan garam, aktivitas fisik yang teratur, dan pembatasan asupan alkohol. Selain itu berhenti merokok juga dianjurkan untuk mengurangi resiko kardiovaskular secara keseluruhan. Masing-masing mempunyai efek penurunan tekanan darah yang berperan pada pencegahan komplikasi hipertensi dan bila dijalankan secara bersamaan akan mempunyai efek penurunan tekanan darah yang lebih nyata (Harpeni, 2018).

1) *Self-care agency* pada lansia hipertensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Harpeni (2018) yang berjudul *self-care agency* dengan kepatuhan memodifikasi gaya hidup pada pasien hipertensi, dari hasil penelitiannya didapatkan hasil bahwa lebih dari separuh (53,3%) responden melakukan *self-care agency* di Puskesmas Rao Pasaman tahun 2018. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hosseinzadeh, Mahdavi, Valizadeh, Fooladi, Rahmani, Ghanouni & Aghaj (2019) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pasien lanjut dan lebih tua dengan diagnosis hipertensi baru-baru ini memiliki skor rendah dalam *self-care agency* dan perilaku perawatan diri. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian Kharisna, Ropi & Rahayu (2018) hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki *self-care agency* yang buruk. Faktor yang berhubungan dengan *self-care agency* pasien hipertensi di Pekanbaru adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, asuransi kesehatan, dan gaya hidup. Faktor yang tidak berhubungan seperti okupasi, status perkawinan, pengambilan keputusan, dan lamanya hipertensi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan *self-care agency* menurut Orem tahun 2001 yaitu: usia, jenis kelamin, status perkembangan (kognitif dan psikososial), status kesehatan, sosiokultural, sistem pelayanan kesehatan, sistem keluarga, pola hidup, sistem dukungan pendidikan (edukasi).

2) Kepatuhan memodifikasi gaya hidup pada lansia hipertensi.

Pada artikel yang membahas kepatuhan memodifikasi gaya hidup pada lansia hipertensi didapatkan hasil yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Harpeni (2018) menyatakan bahwa lebih dari separuh (68,9%) responden memiliki kepatuhan memodifikasi gaya hidup di Puskesmas Rao Pasaman tahun 2018. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian dari Wulandhani, Nurchayati & Lestari (2014) mendapatkan hasil bahwa mayoritas responden melakukan gaya hidup sehat sebanyak 96,2%. Pada penelitian yang dilakukan oleh Perdana & Salmiyati, (2017) didapatkan hasil bahwa sebagian besar dukungan keluarga masuk dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 34 orang (68%) patuh dalam menjalani diet, namun sebanyak 32 orang (64%) lansia penderita hipertensi tidak patuh dalam menjalani diet. Penelitian diatas tersebut dipertegas oleh penelitian dari Wulandhani, Nurchayati & Lestari (2014) yang menyatakan bahwa berdasarkan dukungan keluarga, responden yang mempunyai dukungan keluarga positif yaitu sebanyak 50 orang responden (54,9%) dan sebanyak 49 orang responden (53,8%) memiliki motivasi yang tinggi dalam memeriksakan tekanan darahnya.

Seseorang patuh melakukan diet apabila berperilaku baik dalam menggunakan obat, bisa mengikuti diet sesuai dengan tatalaksana terapi atau mengubah gaya hidup menjadi sehat. Sehingga seseorang dapat dikatakan tidak patuh apabila berperilaku tidak baik dalam menggunakan obat, tidak mengikuti diet sesuai dengan tatalaksana terapi atau tidak mengubah gaya hidup menjadi sehat (Notoatmodjo,2007 dalam Perdana, 2017). Adanya dukungan keluarga terhadap lansia dapat menyebabkan ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri lansia. Selain itu dengan adanya dukungan keluarga berdampak pada kemudahan lansia untuk melakukan diet hipertensi. Keluarga juga mempunyai peran utama dalam memberi dorongan kepada lansia sebelum pihak lain turut memberi dorongan (Perdana, 2017).

3) Hubungan *self-care agency* dengan kepatuhan memodifikasi gaya hidup pada lansia hipertensi.

Hasil dari artikel yang di telaaah diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harpeni (2018), yang meneliti hubungan *self-care agency* dengan kepatuhan memodifikasi gaya hidup pada pasien hipertensi, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari 24 orang responden yang memiliki *self-care agency* yang dilakukan sebanyak 14 orang (58,3%) responden yang patuh dalam melakukan memodifikasi gaya hidup, sedangkan dari 21 orang responden yang *self-care agency* tidak dilakukan sebanyak 17 orang (81,0%) yang patuh dalam memodifikasi gaya hidup. Hasil uji statistic menunjukan P value < α (0,019 < 0,050 maka terdapat hubungan antara *self-care agency* dengan kepatuhan memodifikasi gaya hidup pasien hipertensi di Puskesmas Rao Kabupaten Pasaman Tahun 2018. OR= 0,329 artinya responden yang memiliki *self-care agency* dilakukan mempunyai peluang sebesar untuk patuh dalam memodifikasi gaya hidup dalam mengontrol hipertensi.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharisna, Ropi & Rahayu (2018) menyatakan bahwa variabel yang berhubungan dengan *self-care agency* pada pasien hipertensi adalah usia dan gaya hidup. Dilihat dari hasil analisis nilai Odds Ratio (OR= 3.765) terbesar yang ada dalam variabel gaya hidup. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup adalah faktor paling dominan yang berhubungan dengan *self-care agency* pada pasien dengan hipertensi setelah dikontrol dengan variabel umur.

Didalam teori keperawatan terdapat model konsep keperawatan Orem yang dikenal dengan model *Self-Care* yang harus dilakukan oleh pasien hipertensi, yaitu suatu wujud perilaku perawatan diri seseorang dalam menjaga kehidupan, kesehatan dan perkembangan kehidupan sekitar untuk meningkatkan kesejahteraan serta mencegah percepatan penyakitnya. Begitu juga dengan adanya *Self-care* ini dalam konteks pasien dengan penyakit kronis merupakan hal yang kompleks dan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien serta kontrol dari penyakit kronis.

Penderita hipertensi yang tergolong ringan boleh dikatakan tidak memerlukan obat, tetapi dapat dikontrol melalui sikap sehari-hari. Pengontrolan sikap inilah yang merupakan langkah pencegahan yang sangat baik bagi penderita hipertensi. Hal-hal berikut yang merupakan tindakan pencegahan dalam *self-care agency* dalam memodifikasi gaya hidup bagi penderita hipertensi seperti diet rendah lemak dapat mengurangi atau menghindari makanan berminyak, dan diet rendah garam.

Dalam memodifikasi gaya hidup hendaknya batasi pemakaian garam dan makanan yang diasinkan, seperti cumi asin, ikan asin, telur asin dan kecap asin, hindari konsumsi daging kambing, durian, dan minuman beralkohol tinggi, lakukan olahraga secara teratur dan terkontrol, berhenti merokok dan minum kopi, hindari stress. Tentunya untuk melakukan hal itu pasien hipertensi tidak akan bisa

melakukannya sendiri tanpa adanya dukungan dari keluarga. Anggota keluarga juga merupakan sumber dukungan dalam memodifikasi gaya hidup dan bantuan paling bermakna dalam membantu anggota keluarga yang lain dalam merubah gaya hidupnya, dukungan keluarga merupakan unsur penting dalam keberhasilan individu, anggota keluarga dalam melakukan dan mempertahankan perilaku kesehatan.

Adanya hubungan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dikarenakan adanya keterkaitan *self-care agency* dengan modifikasi gaya hidup terhadap pasien hipertensi dimana pasien hipertensi dan khususnya keluarga juga merupakan sumber dukungan dan bantuan paling bermakna dalam membantu anggota keluarga hipertensi dalam merubah gaya hidupnya, keluarga juga merupakan unsur penting dalam keberhasilan individu, anggota keluarga dalam melakukan dan mempertahankan perilaku kesehatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dari hasil analisis 6 artikel yang telah terpilih beserta implikasi hasil ke tatanan nyata atau peneliti selanjutnya.

A. Kesimpulan

Dari keenam artikel yang ditelaah di dapatkan hasil bahwa *self-care agency* pada pasien hipertensi mendapatkan hasil yang bervariasi, yaitu ada yang memiliki *self-care agency* yang baik dan *self-care agency* yang buruk. Pada variabel kepatuhan memodifikasi gaya hidup juga mendapatkan hasil yang bervariasi, yaitu ada yang memiliki gaya hidup yang baik dan memiliki gaya hidup yang buruk.

Dari hasil analisis keenam artikel tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *self-care agency* dengan kepatuhan memodifikasi gaya hidup pada pasien hipertensi.

Adanya hubungan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dikarenakan adanya keterkaitan *self-care agency* dengan modifikasi gaya hidup terhadap pasien hipertensi dimana pasien hipertensi dan khususnya keluarga juga merupakan sumber dukungan dan bantuan paling bermakna dalam membantu anggota keluarga hipertensi dalam merubah gaya hidupnya. Keluarga juga merupakan unsur penting dalam keberhasilan individu dalam melakukan dan mempertahankan perilaku kesehatan.

B. Implikasi ke Tatanan Nyata atau Peneliti Selanjutnya

Pada bagian ini implikasi ke tatanan nyata atau penelitian selanjutnya akan dijelaskan menggunakan kriterian FINER C.

1. Implikasi teoritis

a. Feasible (F)

Implikasi teoritis pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan pengembangan teori mata ajar keperawatan medikal bedah, khususnya tentang hubungan *self-care agency* dengan kepatuhan memodifikasi gaya hidup pada lansia hipertensi. Hubungan *self-care agency* dengan

kepatuhan meodifikasi gaya hidup pada lansia hipertensi tersebut *feasible* untuk dipelajari karena pembahasan teori-teori tersebut banyak didapatkan melalui buku, maupun artikel-artikel penelitian.

b. *Interesting (I)*

Hubungan *self-care agency* dengan kepatuhan meodifikasi gaya hidup pada lansia hipertensi sangat menarik untuk dipelajari karena dapat menambah wawasan terkait dengan tentang *self-care agency* dan kepatuhan meodifikasi gaya hidup pada lansia hipertensi

c. *Novelty (N)*

Banyak penelitian yang membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan hubungan *self-care agency* dengan kepatuhan meodifikasi gaya hidup pada lansia hipertensi. Keterbaruan dalam penelitian ini belum ada yang melakukan penelitian tentang *self-care agency* dengan kepatuhan meodifikasi gaya hidup pada lansia hipertensi di Bali selain itu yang membedakan penelitian ini adalah populasi dengan karakteristik yang berbeda.

d. *Ethical (E)*

Penelitian tentang hubungan *self-care agency* dengan kepatuhan meodifikasi gaya hidup pada lansia hipertensi etis dilakukan karena dapat menambah wawasan bagi lansia, keluarga, masyarakat dan tenaga kesehatan untuk meminimalkan kejadian komplikasi penyakit hipertensi pada lansia. Selain itu pembahasan materi tentang penelitian ini di dapatkan dari sumber-sumber terpercaya seperti buku dan artikel yang telah menjelaskan di dalam penelitiannya tersebut tidak melanggar atau bertentangan dengan etika penelitian.

e. *Relevan (R)*

Penelitian ini sangat bermanfaat dan memiliki relevansi yang tinggi dalam bidang kesehatan terutama dalam bidang keperawatan, karena dapat dijadikan tolak ukur, untuk mengidentifikasi *self-care agency* dan kepatuhan memodifikasi gaya hidup pada pasien hipertensi, sehingga diharapkan dapat merubah kemampuan perawatan diri dan gaya hidup

pasien menjadi lebih baik. Dari 6 artikel yang dibahas, penelitian ini sudah relevan untuk dilakukan dilihat dari responden yang digunakan dan waktu pengumpulan datanya.

f. *Cost-Effectiveness*

Penelitian ini sangat efektif dilakukan karena tidak merugikan waktu maupun biaya yang terlalu banyak dan hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi lansia, masyarakat dan tenaga kesehatan

2. Implikasi Praktis

a. *Feasible (F)*

Penelitian ini sangat layak untuk dijadikan acuan bagi lansia, masyarakat dan tenaga kesehatan untuk memberikan informasi tentang hubungan *self-care agency* dengan kepatuhan modifikasi gaya hidup pada lansia hipertensi.

b. *Interesting (I)*

Penelitian ini sangat menarik untuk dilakukan karena dari tahun ketahun data kejadian hipertensi terus meningkat sehingga perlu dilakukan penelitian-penelitian lebih lanjut.

c. *Novelty (N)*

Keterbaruan dalam penelitian ini belum ada yang melakukan penelitian tentang hubungan *self-care agency* dengan kepatuhan modifikasi gaya hidup pada lansia hipertensi di Bali selain itu yang membedakan penelitian ini adalah populasi dengan karakteristik yang berbeda.

d. *Ethical (E)*

Penelitian ini memegang prinsip etik dan layak dilakukan karena memegang prinsip etik dan tidak akan melanggar etika responden yang mengikuti penelitian. Data biografi responden dan hasil akan dirahasiakan serta tidak merugikan secara fisik dan materi.

e. *Relevant (E)*

Penelitian ini dapat menambah wawasan maupun informasi bagi lansia, masyarakat dan tenaga kesehatan terkait dengan hubungan *self-care*

agency dengan kepatuhan modifikasi gaya hidup pada lansia hipertensi.

f. *Cost-Effectiveness*

Penelitian ini sangat efektif dilakukan karena tidak merugikan waktu maupun biaya yang terlalu banyak dan hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi lansia, masyarakat dan tenaga kesehatan.

3. Implikasi penelitian selanjutnya

a. *Fisibility (F)*

Penelitian ini sangat memungkinkan untuk dilakukan mengingat sampel penelitian yang mudah didapat serta instrumen yang digunakan tidaklah sulit untuk ditemukan. Dalam penelitian selanjutnya sampel penelitian yang dapat digunakan adalah lansia hipertensi di salah satu wilayah yang memiliki populasi hipertensi terbanyak. Pengumpulan data pada penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang sudah baku atau yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya.

b. *Interesting (I)*

Penelitian ini cukup menarik untuk diteliti karena isu yang dibahas merupakan masalah yang sedang dibahas di dunia dan di Indonesia khususnya, yaitu hipertensi. Dengan ditemukannya angka kejadian hipertensi pada lansia ini perlu dilakukannya skrining dan menentukan faktor penyebab peningkatan tekanan darah (*self-care* dan gaya hidup) pada lansia, untuk mencegah dampak yang diakibatkan oleh hipertensi yaitu masalah kesehatan kardiovaskular dan dapat menyebabkan komplikasi pada penyakit lainya.

c. *Novel (N)*

Keterbaruan dalam penelitian ini belum ada yang melakukan penelitian tentang hubungan *self-care agency* dengan kepatuhan modifikasi gaya hidup pada lansia hipertensi di Bali selain itu yang membedakan penelitian ini adalah populasi dengan karakteristik yang berbeda.

d. *Ethical (E)*

Penelitian ini tidak akan bertentangan dengan etika penelitian karena responden memiliki hak untuk mengikuti ataupun menolak penelitian ini.

e. *Relevant (R)*

Dengan adanya penelitian ini sangat bermanfaat dalam menambah wawasan lansia dan keluarga mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *self-care agency* dan kepatuhan memodifikasi gaya hidup pada pasien hipertensi, dan juga bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan keperawatan medikal bedah dalam hubungan *self-care agency* dengan kepatuhan memodifikasi gaya hidup pada lansia hipertensi.

f. *Cost-effectiveness (C)*

Penelitian ini tidak memerlukan biaya yang terlalu banyak, karena instrumen yang digunakan berupa kuesioner dan alat kesehatan yang digunakan dapat ditemui dengan mudah dengan harga terjangkau.

DAFTAR PUSTAKA

- Amila, A., Sinaga, J., & Sembiring, E. (2018). Self Efficacy dan Gaya Hidup Pasien Hipertensi. *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 360-365.
- Azizah. (2011). *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Baynouna, L. M., Neglekerke, N. J. D., Ali, H. E., ZeinAlDeen, S. M., & Al Ameri, T. A. (2014). *Audit of healthy lifestyle behaviors among patients with diabetes and hypertension attending ambulatory health care services in the United Arab Emirates*. *Global Health Promotion*, 21(4), 44–51. doi:10.1177/1757975914528248.
- Bumi Medika, T. (2017). *Berdamai dengan Hipertensi*. Jakarta: Bumi Medika
- Darmawan, J. (2012). Hubungan Kepatuhan Perawatan dengan Tekanan Darah Terkontrol Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Meninting. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Fatmah., 2010. *Gizi Usia Lanjut*. Jakarta: Erlangga.
- Harnilawati. (2013). *Pengantar ilmu keperawatan komunitas: Pustaka AS Salam*.
- Harpeni, H. (2018). *Hubungan self care agrncy dengan kepatuhan memodifikasi gaya hidup pasien hipertensi di puskesmas rao Kab. Rao Pasaman tahun 2018* (Doctoral dissertation, STIKes Perintis Padang).
- Hidayat, AA. (2007). *Metode penelitian keperawatan dan tehnik analisis data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hosseinzadeh, M., Mahdavi, N., Valizadeh, S., Fooladi, M. M., Rahmani, F., Ghanouni, F., & Aghajari, P. (2019). Self-care behavior and self-care agency in lowering salt consumption in hypertensive older patients based on orem's self-care theory. *Social Health and Behavior*, 2(3), 89.
- Kharisna, D., Ropi, H., & Rahayu, U. (2018). The Factors that are Related to Self-Care Agency in Patients with Hypertension. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 6(1).
- Lingga, L. (2012). *Bebas hipertensi tanpa obat*. Jakarta: PT. Agro media pustaka.
- Marbawi, M. I., & Salim, T. A. Mempertahankan keaslian arsip elektronik di era digital berdasarkan tinjauan literatur sistematis. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 15(2), 149-162.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Perdana, M. A., Salmiyati, S., & Nurmaguphita, D. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia Di Dusun Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta.
- Sartika, W. (2013). *Terkontrolnya Tekanan Darah Penderita Hipertensi Berdasarkan Pola Diet Dan Kebiasaan Olah Raga Dipadang Tahun 2011*. 8(1), 8–14.
- Sinubu, R. B., Rondonuwu, R., & Onibala, F. (2015). Hubungan Beban Kerja Dengan Kejadian Hipertensi Pada Tenaga Pengajar Di SMA N 1 Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal keperawatan*, 3(2).
- Sinubu, R. B., Rondonuwu, R., & Onibala, F. (2015). Hubungan Beban Kerja Dengan Kejadian Hipertensi Pada Tenaga Pengajar Di SMA N 1 Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal keperawatan*, 3(2).
- Siswanto, S. (2010). Systematic review sebagai metode penelitian untuk mensintesis hasil-hasil penelitian (sebuah pengantar). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 13(4 Okt).
- Triyanto, E. (2014). *Pelayanan keperawatan bagi penderita hipertensi secara terpadu*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- World Health Organization. A global brief on hypertension: silent killer, global public health crisis. 2015.
- Wulandhani, S. A. (2014). *Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi lansia hipertensi dalam memeriksakan Tekanan darahnya* (Doctoral dissertation, Riau University).

Lampiran 2

LEMBAR PERNYATAAN *ABSTRACT TRANSLATION*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putu Rusanti, S.Pd., M.Pd
NIDN : 0822059001

Menyatakan bahwa mahasiswa yang disebutkan sebagai berikut :

Nama : Ketut Kari Adi Yasa
NIM : 16C11682
Judul Lit-Rev : Hubungan *self-care agency* dengan kepatuhan memodifikasi gaya hidup pada lansia hipertensi.

Menyatakan bahwa dengan ini bahwa telah selesai melakukan penerjemahan abstract dari Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris terhadap Literature Riview yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 9 Juli 2020

Abstract Translator



(Putu Rusanti, S.Pd., M.Pd)

NIDN. 0822059001

Lampiran 3

FORMAT BIMBINGAN *LITERATURE REVIEW*





MAHASISWA PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN ITEKES BALI TAHUN AKADEMIK 2019/2020

Nama Mahasiswa : Ketut Kari Adi Yasa

NIM : 16C11682

Pembimbing I : Ns. Made Rismawan, S.Kep.,MNS

Pembimbing II : Ni Kadek Ary Susandi, S.S., M.App.Ling

No.	Hari/tanggal / jam	Kegiatan Bimbingan	Komentar/Saran Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Jumat, 10 April 2020 09.00 wita	Bimbingan BAB I	Perbaiki kalimat agar tidak terlalu panjang, tambahkan manfaat bagi guru dan pihak sekolah.	
2.	Rabu, 15 April 2020 10.00 wita	Bimbingan BAB I	Tambahkan sumber kutipan dan perbaiki cara penulisan sumber hasil survey	
3.	Kamis, 16 April 2020 11.00 wita	Bimbingan BAB I	ACC bab I lanjut bab II	
4.	Senin, 20 April 2020 09.00 wita	Bimbingan BAB II	Jelaskan teori masing-masing tahapan serta aplikasinya	

5.	Kamis, 30 April 2020 09.00 wita	Bimbingan BAB II	ACC bab II lanjut bab III	
6.	Rabu, 7 Mei 2020 12.00 wita	Bimbingan BAB III	ACC bab III lanjut bab IV	
7.	Jumat, 29 Mei 2020 13.00 wita	Bimbingan BAB IV	Tambahkan karakteristik artikel dan tindak lanjut	
8.	Sabtu, 30 Mei 2020 11.00 wita	Bimbingan BAB IV dan V	Kesimpulan sesuaikan dengan tujuan BAB I	
9.	Rabu, 03 Juni 2020 13.30	Bimbingan BAB Lengkap (I, II, III, IV, V) & abstrak	Perbaiki pendahuluan dan hasil pada abstrak	
10.	Kamis, 06 Juni 2020 10.50 wita	Bimbingan BAB Lengkap (I, II, III, IV, V) & abstrak	ACC bab lengkap	

FORMAT BIMBINGAN *LITERATURE REVIEW*







**MAHASISWA PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN ITEKES
BALI TAHUN AKADEMIK 2019/2020**





Nama Mahasiswa : Ketut Kari Adi Yasa

NIM : 16C11682

Pembimbing I : Ns. Made Rismawan, S.Kep.,MNS

Pembimbing II : Ni Kadek Ary Susandi, S.S., M.App.Ling



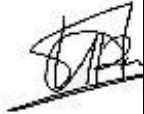



No.	Hari/tanggal / jam	Kegiatan Bimbingan	Komentar/Saran Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Jumat,20 April 2020 09.00 wita	Bimbingan BAB I	Perhatikan penulisan	
2.	Rabu, 06 mei 2020 10.00 wita	Bimbingan BAB I	Revisi sesuai saran dan lanjut bab II	
3.	Kamis, 12 mei 2020 11.00 wita	Bimbingan BAB II	Perhatikan SPOK dan penulisan Bahasa asing	
4.	Senin, 15 mei 2020 09.00 wita	Bimbingan BAB II	Jelaskan teori masing-masing tahapan serta aplikasinya	
5.	Kamis, 29 mei 2020 09.00 wita	Bimbingan Revisi BAB II	ACC bab II lanjut bab III	
6.	Rabu, 01 juni 2020 12.00 wita	Bimbingan BAB III	Revisi sesuai saran dan Ingat SPOK	

7.	Jumat, 03 juni 2020 13.00 wita	Bimbingan Revisi BAB III	ACC Bab III dan lanjut Bab IV	
8.	Sabtu, 05 juni 2020 11.00 wita	Bimbingan BAB IV	Revisi penulisan dan tambahkan teori di pembahasan	
9.	Rabu, 08 Juni 2020 13.30	Bimbingan BAB IV, V & abstrak	Perbaiki penulisan dan dan ingat SPOK	
10.	Kamis, 11 Juni 2020 10.50 wita	Bimbingan BAB Lengkap (I, II, III, IV, V) & abstrak	ACC bab lengkap	

Lampiran 4

DAFTAR REVISI *LITERATURE REVIEW*

Nama : Ketut Kari Adi Yasa
Nim : 16C11682
Tanggal Ujian : 17 Juni 2020
Judul Proposal : Hubungan *self-care agency* dengan kepatuhan memodifikasi gaya hidup pada lansia hipertensi
Penguji 1 : Ni Luh Adi Satriani, S.Kp.,M.Kep., Sp.Mat
Penguji 2 : Ns. Made Rismawan, S.kep.,MNS
Penguji 3 : Ni Kadek Ary Susandi, S.S.,M.App,Ling

No	Materi Revisi	Materi Perbaikan	Penguji 1	Penguji 2	Penguji 3
1	Bab III Ringkasan sintesis tabel	Pada poin b yaitu ringkasan sintesis tabel sudah di ringkas lagi dan sudah sesuai tujuan penelitian			
2	Bab IV Pembahasan	Pada pembahasan sudah di perbaiki dan sudah dibuat sesuai tujuan penelitian dan sudah di lakukan penghapusan tabel serta saran pada bab IV.			
3	Bab V Tambahkan implikasi teoritis dan implikasi praktis	Pada bab V sudah ditambahkan Implikasi teoritis dan implikasi praktis.	